

**STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI DAERAH OTONOMI  
GUNUNGSITOLI NIAS**

**TESIS**

**Oleh:**

**NISRINA HULU**

**3004173013**

**S2 - EKONOMI SYARIAH**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020 M/1442 H**

**STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI DAERAH OTONOMI  
GUNUNGSITOLI NIAS**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Ekonomi (ME) Pada Jurusan Ekonomi Syariah**

**UIN Sumatera Utara**

**Oleh:**

**NISRINA HULU**

**3004173013**

**S2 - EKONOMI SYARIAH**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020 M/ 1442 H**

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI DAERAH  
OTONOMI GUNUNGSITOLI NIAS**

Oleh:

**NISRINA**

**HULU NIM:**

**3004173013**

**Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan**

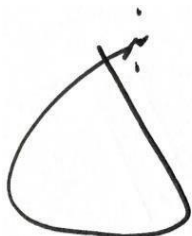
**Untuk Memperoleh Gelar Strata 2 (S2)**

**Pada Program Studi Ekonomi Syariah**

**Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan**

**Medan, 13 Desember 2020**


**PEMBIMBING I**



**Dr. Nurlaila, MA**  
(NIP.19750521 200112 2 002)

(NIDN. 2021057503)

**PEMBIMBING II**



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. MA**  
(NIP. 19790701 200912 2 003)

(NIDN. 2001077903)

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “**STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI DAERAH OTONOMI GUNUNGSITOLI NIAS**”, An.NISRINA HULU, NIM 3004173013 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Desember 2019. Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (ME) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Ketua,

Medan, 13 Desember 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan  
Sekretaris,

**Dr. Sri Sudiarti, MA**

(NIP. 19591112 199003 2 2002)

**Dr. Mailin, MA**

(NIP. 19770907 200710 2 004)

**Anggota**

**1. Dr. Nurlaila, MA**

(NIP. 19750521 200112 2 002)

(NIDN. 2021057503)

**2. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA**

(NIP. 19790701 200912 2 003)

(NIDN. 2001077903)

**3. Dr. Sugianto, MA**

(NIP. 19670607 200003 1 003)

(NIDN. 2007066701)

**4. Dr. Marliyah, MA**

(NIP. 19760126 200312 2 003)

(NIDN. 2026017602)

Mengetahui,  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sumatera Utara Medan,

**Prof.Dr. Syukur Kholil**

NIP. 19640209 198903 1 003

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Dzat yang telah memberikan segenap rahmat, karunia serta hidayah-Nya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Bank Syariah di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhir nanti, tak lupa kepada keluarga dan para sahabat atau orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Lebih dari itu, penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi semua pihak yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi sempurnanya tesis ini. Dalam menyusun tesis ini penulis menyadari banyak hambatan hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya tesis ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terutama penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syukur Kholil, M.Ag selaku Direktur dan Dr. Achyar Zein, M.Ag selaku Wakil Direktur.
3. Dr. Sri Sudiarti, MA, selaku Ketua Jurusan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurlaila, MA selaku dosen pembimbing I penulisan tesis
5. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA selaku dosen pembimbing II penulisan tesis.
6. Bapak Arif selaku pihak OJK yang bersedia untuk saya wawancarai.
7. Bapak Syahrial selaku pihak Bank Syariah mandiri yang bersedia untuk saya wawancarai.
8. Bapak Yakhman Hulu selaku pihak KEMENAG di Gunungsitoli Nias yang bersedia untuk saya wawancarai.

9. Bapak Ridwan Zega selaku pihak DPRD Gunungsitoli Nias yang bersedia untuk saya wawancarai.
10. Bapak Frans Harefa selaku pihak Bank Rakyat Indonesia yang bersedia untuk saya wawancarai.
11. Ibu Yuli Rahmawati selaku pihak Bank SUMUT yang bersedia untuk saya wawancarai.
12. Bapak/Ibu Dosen pengajar jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama pengetahuan selama perkuliahan.
13. Segenap karyawan jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungan dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung sampai dengan selesai.
14. Untuk orang tuaku tersayang, tercinta ayah saya yang bernama Safrul Hulu, dan mama saya yang bernama Asni Barwati Gea, terimakasih atas semua perhatian yang telah kalian berikan kepada saya dan terimakasih karena telah menyanyangi dan membimbing saya menjadi pribadi yang mandiri dan lebih baik, kalian yang selalu mendoakan yang terbaik untuk saya dan mendukung segala proses pembuatan tesis ini.
15. Untuk adik-adik saya tersayang Abdul Rahman Hulu dan Alfiah Anis Hulu, Taufikurrahman Hulu terimakasih atas kepedulian kalian kepada kakak kalian ini, dan terimakasih atas doa dan bantuan kalian dalam proses pembuatan tesis ini.
16. Dan segala pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari tesis ini penuh kekurangan karena tesis ini penulis susun atau dasar pengembangan, penalaran, dan pikiran penulis sendiri yang sedikit banyak mengambil pedoman dari sumber-sumber tertentu.

Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Medan , 13 Desember 2019

Penulis

**NISRINA HULU**

**NIM. 3004173013**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Bā'  | b                  | be                         |
| ت          | Tā'  | t                  | te                         |
| ث          | Šā'  | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jīm  | j                  | je                         |
| ح          | Ḥā'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Khā' | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dāl  | d                  | de                         |
| ذ          | Žāl  | ž                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Rā'  | r                  | er                         |
| ز          | zai  | z                  | zet                        |
| س          | sīn  | s                  | es                         |
| ش          | syīn | sy                 | es dan ye                  |



|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ص  | ṣād    | ṣ | es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | ḍād    | ḍ | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | ṭā'    | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | ẓā'    | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | 'ain   | ‘ | koma terbalik di atas       |
| غ  | gain   | g | ge                          |
| ف  | fā'    | f | ef                          |
| ق  | qāf    | q | qi                          |
| ك  | kāf    | k | ka                          |
| ل  | lām    | l | el                          |
| م  | mīm    | m | em                          |
| ن  | nūn    | n | en                          |
| و  | wāw    | w | w                           |
| هـ | hā'    | h | ha                          |
| ء  | hamzah | ﺀ | apostrof                    |
| ي  | yā'    | Y | Ye                          |

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدّة   | ditulis | <i>'iddah</i>       |

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة           | ditulis | <i>ḥikmah</i>             |
| عَلَّة         | ditulis | <i>'illah</i>             |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

|             |        |         |          |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----َ----- | Fatḥah | ditulis | <i>A</i> |
| -----ِ----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----ُ----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

|          |        |         |                |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ   | Fatḥah | ditulis | <i>fa'ala</i>  |
| ذُكِرَ   | Kasrah | ditulis | <i>ḏukira</i>  |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

### E. Vokal Panjang

|                  |         |                   |
|------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i>          |
| جاهلية           | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |

|                       |         |              |
|-----------------------|---------|--------------|
| 2. fathah + ya' mati  | ditulis | <i>ā</i>     |
| تَنَسَى               | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati  | ditulis | <i>ī</i>     |
| كَرِيم                | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i>     |
| فُرُوض                | ditulis | <i>furūd</i> |

#### F. Vokal Rangkap

|                       |         |                 |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati  | ditulis | <i>Ai</i>       |
| بَيْنَكُمْ            | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i>       |
| قَوْل                 | ditulis | <i>qaul</i>     |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|                |         |                        |
|----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ       | ditulis | <i>A'antum</i>         |
| أَعَدَّتْ      | ditulis | <i>U'iddat</i>         |
| لَنْشُكْرْتُمْ | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal

“al”

|           |         |                  |
|-----------|---------|------------------|
| الْقُرْآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

|           |         |                  |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i>  |
| الشَّمْس  | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|                  |         |                      |
|------------------|---------|----------------------|
| ذَوَالْفُرُوض    | ditulis | <i>Žawi al-furūḍ</i> |
| أَهْلُ السَّنَةِ | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

## DAFTAR ISI

|                |   |           |
|----------------|---|-----------|
| <b>BAB I</b>   | <b>PENDAHULUAN .....</b>                                | <b>1</b>  |
|                | A. Latar Belakang Masalah.....                          | 1         |
|                | B. Rumusan Masalah.....                                 | 6         |
|                | C. Pembatasan Masalah.....                              | 6         |
|                | D. Tujuan Penelitian .....                              | 6         |
|                | E. Manfaat Penelitian Secara Teoritis Dan Praktis ..... | 7         |
|                | F. Sistematika Pembahasan .....                         | 7         |
| <b>BAB II</b>  | <b>KAJIAN TEORITIS .....</b>                            | <b>8</b>  |
|                | A. Kajian Teoritis .....                                | 8         |
|                | 1. Perbankan .....                                      | 8         |
|                | a. Pengertian Perbankan .....                           | 8         |
|                | b. Syarat-Syarat Pendirian Bank Syariah.....            | 20        |
|                | c. Dasar Hukum Bank Syariah.....                        | 24        |
|                | 2. Strategi Pengembangan Bank Syariah .....             | 25        |
|                | a. Pengertian Strategi.....                             | 25        |
|                | 3. Daerah Otonomi.....                                  | 43        |
|                | a. Pengertian Daerah Otonomi .....                      | 43        |
|                | b. Syarat-Syarat Pembentukan Daerah Otonomi.....        | 45        |
|                | B. Penelitian Terdahulu.....                            | 46        |
|                | C. Kerangka Pemikiran.....                              | 50        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN .....</b>                          | <b>52</b> |
|                | A. Jenis Penelitian .....                               | 52        |
|                | B. Lokasi Penelitian.....                               | 52        |
|                | C. Jenis dan Sumber Data .....                          | 52        |
|                | D. Subjek dan Objek Penelitian .....                    | 53        |
|                | E. Teknik Pengumpulan Data .....                        | 53        |

|               |   |            |
|---------------|---|------------|
|               | F. Analisis Data .....                      | 55         |
|               | G. Analisis SWOT.....                       | 56         |
| <b>BAB IV</b> | <b>Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....</b> | <b>62</b>  |
|               | A. Gambaran Umum Penelitian .....           | 62         |
|               | B. Strategi Pengembangan Bank Syariah.....  | 80         |
|               | di Daerah Otonomi                           |            |
|               | C. Peluang Pendirian Bank Syariah .....     | 80         |
|               | di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias         |            |
|               | D. Tantangan Pendirian Bank Syariah .....   | 81         |
|               | di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias         |            |
|               | E. Analisis .....                           | 99         |
| <b>BAB V</b>  | <b>PENUTUP .....</b>                        | <b>108</b> |
|               | <b>A. Kesimpulan.....</b>                   | <b>108</b> |
|               | <b>B. Saran.....</b>                        | <b>108</b> |
|               | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                  | <b>110</b> |
|               | <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                 |            |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Hal</b> |
|---|------------|
| 1. Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia.....2<br>Periode 2012-2018 |            |
| 2. Jumlah Penganut Agama Islam di Gunungsitoli Nias 2015-2018.....4               |            |
| 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Di Gunung Sitoli 2014, 2015, 2016,2017.....4         |            |
| 4. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional..... 19                        |            |
| 5. Penelitian Terdahulu .....   | 46         |
| 6. Matriks SWOT.....  | 58         |
| 7. PDRB Regional Menurut Lapangan Usaha.....                                      | 68         |
| 8. Faktor Lingkungan Internal kekuatan.....                                       | 84         |
| 9. Hasil Perhitungan Skala Bobot .....  | 85         |
| 10. Hasil Evaluasi Faktor Internal .....  | 85         |
| 11. Faktor Lingkungan Eksternal Peluang .....                                     | 88         |
| 12. Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman.....                                      | 87         |
| 13. Hasil perhitungan skala bobot .....   | 89         |
| 14. Hasil Evaluasi Faktor Eksternal.....  | 90         |
| <br>  |            |
| <b>Gambar</b>   | <b>Hal</b> |
| 1. Skema Produk Bank Syariah .....  | 13         |
| 2. Skema Jenis Pembiayaan Bank Syariah .....                                      | 15         |
| 3. Skema Kafalah .....  | 17         |
| 4. Kerangka Pemikiran Penelitian.....   | 53         |
| 5. Diagram SWOT   |            |
| 6. Matriks Posisi Analisis SWOT .....   | 92         |



**STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI  
DAERAH OTONOMI GUNUNGSITOLI NIAS  
(NISRINA HULU)**

**ABSTRAK**

**Nama** : Nisrina Hulu  
**Nim** : 3004173013  
**Konsentrasi** : Ekonomi Syariah  
**Tempat/Tgl Lahir** : Fowa, 27 Desember 1995  
**Nama Orangtua (Ayah)** : Safrul Hulu  
**Pembimbing** : 1. Dr. Nurlaila, MA  
2. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias, untuk mengetahui peluang pendirian unit usaha syariah pada bank umum di Gunungsitoli dan untuk mengetahui tantangan pendirian unit usaha syariah pada bank umum di Gunungsitoli. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini selain akan dianalisis secara kualitatif deskriptif penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, dari hasil analisis didapat strategi pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias berdasarkan dari analisis SWOT yaitu meningkatkan promosi dan sosialisasi terhadap produk-produk bank syariah dengan total skor 0,60 yang mengartikan bahwa peningkatan promosi dan sosialisasi merupakan kekuatan besar yang dimiliki dalam pengembangan Bank Syariah. Peluang pendirian bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias, hasilnya bila dilihat dari hasil analisis SWOT memiliki peluang yang cukup besar dapat dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Perbankan & Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba, faktor yang paling dominan dalam skor pada aspek peluang, yaitu dengan total skor 0,92 yang menunjukkan bahwa dengan adanya Undang-Undang Perbankan dan Fatwa MUI dapat mempengaruhi dan mendorong calon nasabah mempercayai dananya di bank syariah. Tantangan pendirian bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias yaitu Sistem konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang lebih berkembang menjadikan suatu tantangan bagi pengembangan bank syariah di Gunungsitoli Nias, serta lembaga keuangan syariah masih belum mapan di mata masyarakat karena masyarakat di Gunungsitoli Nias.

**Kata Kunci** : Strategi, Bank Syariah, Analisis SWOT



## ABSTRACT

**Thesis Title : Development Strategy Of Islamic Banks In The Autonomous Region Of Gunungsitoli Nias**

**Writer : Nisrina Hulu**

**Nim : 3004173013**

**Adviser : 1. Dr. Nurlaila, MA**

**2. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA**

The purpose of this study was to determine the development strategy of Islamic banks in the Gunungsitoli autonomous region of Nias, to determine opportunities for the establishment of sharia business units at commercial banks in Gunungsitoli, and to determine the challenges of establishing sharia business units at commercial banks in Gunungsitoli. The research approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The results of this study will not only be analyzed qualitatively descriptive but the author also uses a SWOT analysis. SWOT analysis is the systematic identification of various factors to formulate the corporate strategy, from the analysis results obtained the development strategy of Islamic banks in the autonomous region of Gunungsitoli, Nias, based on the SWOT analysis, namely increasing promotion and socialization of Islamic bank products with a total score of 0.60, which means that increasing promotion and outreach is a great force possessed in the development of the Bank Sharia. Opportunities for the establishment of Islamic banks in the autonomous region of Gunungsitoli Nias, the results when viewed from the results of the SWOT analysis have considerable opportunities can be proven by the existence of the Law on Banking & Fatwa MUI, the existence of MUI fatwas on usury, the most dominant factor in the score in the aspect of opportunity, that is, with a total score of 0.92, which shows that with the Banking Act and MUI Fatwa can influence and encourage prospective customers to trust their funds in Islamic banks. The challenges in establishing Islamic banks in the autonomous region of Gunungsitoli Nias, namely the conventional system and other more developed financial institutions, make it a challenge for the development of Islamic banks in Gunungsitoli, Nias, and Islamic financial institutions are still not well established in the eyes of the community because of the people in Gunungsitoli, Nias.

**Keywords:** Strategy, Islamic Banks, SWOT Analysis

# استراتيجية تطوير البنوك الإسلامية في منطقة جونونجسيتولي نياس المتمتعة بالحكم الذاتي

## الملخص

الاسم: نسرينا العليا

رقم دفتر القيد: 3004173013

المشرف الأول: د. نورلييلة ، ماجستير

المستشار الثاني: د. الحاج. بيني سامري ناسوشن ، ماجستير

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد استراتيجية تطوير البنوك الشرعية في منطقة ، لتحديد فرص إنشاء وحدات Nias المتمتعة بالحكم الذاتي في Gunungsitoli ، وتحديد تحديات إنشاء Gunungsitoli أعمال الشريعة في البنوك التجارية في منهج البحث Gunungsitoli. وحدات أعمال الشريعة في البنوك التجارية في المستخدم في هذه الدراسة هو منهج وصفي نوعي. لن يتم تحليل نتائج هذه الدراسة هو SWOT تحليل. SWOT وصفيًا نوعيًا فحسب ، بل يستخدم الكاتب أيضًا تحليل التحديد المنتظم للعوامل المختلفة لصياغة استراتيجية الشركة. من التحليل ، وجد أن إستراتيجية تطوير البنوك الإسلامية في منطقة جونونجسيتولي المتمتعة بالحكم الذاتي ، أي تشجيع ترويج منتجات البنوك SWOT في نياس كانت تستند إلى تحليل الإسلامية وتعميمها الاجتماعي بدرجة إجمالية قدرها 0.60 ، مما يعني أن زيادة الترويج والتواصل كانت قوة رئيسية في تطوير البنوك الإسلامية. ، الفرص المتاحة المتمتعة بالحكم الذاتي ، Gunungsitoli Nias لإنشاء البنوك الإسلامية في منطقة لها فرص كبيرة يمكن إثباتها من خلال SWOT والنتائج التي شوهدت من نتائج تحليل على الربا ، العامل الأكثر MUI ، وجود فتاوى MUI وجود قانون المصرفية وفتوى مهيمنة في الجانب من الفرص ، وهذا هو ، مع مجموع درجة 0.92 مما يدل على أن فتوى يمكن أن تؤثر وتشجع العملاء المحتملين على الثقة MUI وجود قانون البنوك و أموالهم في البنوك الإسلامية. إن التحديات التي تواجه إنشاء البنوك الإسلامية في المتمتعة بالحكم الذاتي ، أي النظام التقليدي Gunungsitoli Nias منطقة والمؤسسات المالية الأخرى الأكثر تطوراً ، تجعله تحدياً لتطوير البنوك الإسلامية في والمؤسسات المالية الإسلامية غير مستقر في نظر المجتمع Nias و Gunungsitoli و Nias. بسبب الأشخاص في

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، البنوك الإسلامية ، تحليل نقاط القوة والضعف  
والفرص والمخاطر

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan (*an obstacle to economic growth*). Pandangan ini berasal dari pemikiran Barat.<sup>1</sup> Meskipun demikian, tidak sedikit intelektual muslim yang juga meyakinkannya. Kesimpulan yang agak tergesa-gesa ini hampir dapat dipastikan timbul karena kesalahpahaman terhadap Islam.<sup>2</sup> Seolah olah Islam merupakan agama yang hanya berkaitan dengan masalah ritual, bukan sebagai suatu sistem yang *komprehensif* dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian.

Demikian semakin berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat khususnya sebagian umat Islam terhadap bank tanpa bunga, kelahiran bank syariah yang menggunakan sistem bank tanpa bunga telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap sistem perbankan Indonesia. Konsep bunga pada bank konvensional oleh sebagian umat Islam di Indonesia dianggap sebagai riba terlebih lagi dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank.

Bank syariah kini hadir sebagai salah satu solusi terhadap persoalan bunga bank dan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumbuh ulama, bahwa riba hukumnya haram. Sehingga pemerintah perlu mendirikan bank yang berbasis syariah.

Dengan hadirnya Komitmen Pemerintah Indonesia dalam usaha pengembangan syariah baru terasa sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Pada tahun berikutnya, kepada Bank Indonesia (bank sentral) diberi amanah untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Penerapan sistem keuangan dan perbankan mulai terarah semenjak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Kemudian diperkuat lagi dengan berlakunya

---

<sup>1</sup>Max Weber, *The Protestant Ethic and the spirit of Capitalism* (London : George Allen & Unwin Ltd., 1976); Irma Adelman dan Cynthia Taft Morris, *Economic Growth and Social Equity in Developing Countries*, (Stanford University Press, 1972), h. 95

<sup>2</sup>M. Rodinson, *Islam and Capitalis*, (London : Allen Lane, 1974), h. 125

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur segala kegiatan operasional perbankan syariah di Indonesia.

Perkembangan bank syariah untuk masa depan perlu memfokuskan pada aspek yang menjadi pertimbangan mengenai sistem bank syariah, seperti meningkatkan keyakinan masyarakat, menggali potensi, permasalahan yang dihadapi, dan penetapan strategi yang tepat bagi pihak pengembang bank syariah.

Pada saat ini bank syariah tiap tahunnya terus berkembang hingga mempunyai jaringan yang sangat luas, jika dilihat, Perbankan syariah yang bersaing dengan perbankan konvensional memang berkembang cukup pesat. Meskipun perkembangan lembaga perbankan syariah setiap periode mengalami tingkat perkembangan yang fluktuatif seperti pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018**

| Indikator | Periode |       |       |       |       |       |                   |
|-----------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------------|
|           | 2012    | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018<br>(Jan-Nov) |
|           | 1.756   | 2.009 | 2.163 | 1.990 | 1.869 | 1.825 | 1.868             |
|           | 541     | 613   | 320   | 311   | 332   | 344   | 347               |
|           | 559     | 565   | 276   | 283   | 287   | 274   | 289               |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Syariah (2012-2018)

Keterangan:

BUS : (Bank Umum Syariah)

UUS : (Unit Usaha Syariah)

BPRS : (Badan Pembiayaan Rakyat Syariah)

Pada tabel di atas terlihat jelas bahwasanya perkembangan lembaga perbankan syariah pada BUS pada tahun 2012 hingga tahun 2018 terus meningkat, walaupun pada tahun 2015, 2016, 2017 BUS mengalami penurunan berkembangnya bank syariah berjumlah 1.990, 1.869, 1.825 dan pada akhirnya di tahun 2018 terjadi perkembangan

sejumlah 1.868. Telah terlihat jelas bahwasanya lembaga keuangan syariah di Indonesia telah berkembang dengan jumlah yang banyak.

Sedangkan pada daerah otonomi khususnya di Kepulauan Nias sedikit kemungkinan tidak akan menemukan Bank Syariah yang mana bebas dari riba, padahal banyak bank-bank milik pemerintah yang sudah lama berdiri di kepulauan Nias tersebut dan banyak masyarakat di Nias yang ingin langsung bergabung dan ingin menabung di Bank Syariah tanpa terkecuali orang muslim saja karna menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kota Gunungsitoli dalam perkembangannya sebagai sebuah daerah otonomi baru, memiliki ragam potensi sumber daya ekonomi lokal yang belum dikelola secara optimal. Posisi strategis Kota Gunungsitoli sebagai pintu gerbang Kepulauan Nias, serta ketersediaan infrastruktur strategis yang relatif memadai dibandingkan dengan daerah otonom lainnya di wilayah Kepulauan Nias, pada hakekatnya memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam struktur perekonomian daerah terutama pertumbuhan sektor jasa, perdagangan dan industri sebagaimana ciri kota pada umumnya.

Problematika yang muncul ialah strategi yang belum maksimal berdampak pada pengembangan bank syariah di daerah otonomi khususnya di Gunungsitoli Nias, problematika inilah yang menjadikan sebuah acuan bahwasanya dengan mengembangkan bank syariah di daerah otonomi membutuhkan sebuah strategi yang baik agar pengembangan bank syariah dapat mengalami kenaikan dan terus bertambah. Tidak berkembangnya bank syariah mengakibatkan proses keuangan bank syariah tidak berjalan dengan baik.

Kemudian pengaruh berdirinya Bank Syariah bisa dilihat terlebih dahulu jumlah kondisi masyarakat muslim yang berada dan tinggal di daerah tersebut,<sup>3</sup> umumnya masyarakat asli Nias yang telah menganut Islam adalah karena kesadaran sendiri atau

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Syahrial Alrasyid selaku reional 1 di KANWIL Medan, tanggal 19 Desember 2016

karena telah adanya ikatan perkawinan dengan para pendatang yang beragama islam. seperti pada tabel jumlah penganut agama Islam 2015-2018.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penganut Agama Islam di Gunungsitoli Nias 2015-2018**

| No | Tahun | Jumlah Penganut Islam |
|----|-------|-----------------------|
| 1  | 2015  | 17.834                |
| 2  | 2016  | 18.384                |
| 3  | 2017  | 18.507                |
| 4  | 2018  | 21.334                |

*Sumber : Kantor Kementerian Agama Kota Gunungsitoli*

Adapun jumlah penganut agama Islam, pada tahun 2015 penganut agama Islam berjumlah 17.834 dan tiap tahunnya terus bertambah seperti pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebanyak 18.384 dan terus bertambah sebanyak 18.507, dan pada tahun 2018 semakin meningkat sebanyak 21.334, ini membuktikan bahwasanya setiap tahunnya jumlah penduduk yang beragama Islam di Gunungsitoli Nias jumlahnya semakin meningkat. Saat ini umat beragama di Gunungsitoli penduduk Gunungsitoli yang beragama islam berada di urutan kedua terbanyak.

**TABEL 1.3**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Di Gunung Sitoli 2014-2017**

| No                            | KECAMATAN            | POPULASI |         |         |         |
|-------------------------------|----------------------|----------|---------|---------|---------|
|                               |                      | 2014     | 2015    | 2016    | 2017    |
| 1                             | Gunungsitoli Idanoi  | 22.843   | 23.147  | 22.215  | 22.307  |
| 2                             | Gunungsitoli Selatan | 14.611   | 14.808  | 14.439  | 14.530  |
| 3                             | Gunungsitoli Barat   | 7.096    | 8.011   | 7.710   | 7.745   |
| 4                             | Gunungsitoli         | 64.467   | 65.333  | 69.212  | 70.425  |
| 5                             | Gunungsitoli Alo'oa  | 7.131    | 7.226   | 6.948   | 6.979   |
| 6                             | Gunungsitoli Utara   | 17.238   | 17.470  | 17.161  | 17.295  |
| <b>Kota Gunungsitoli Nias</b> |                      | 134.196  | 134.196 | 137.693 | 139.281 |

*Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2014-2017*

Dari tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya tahun maka pada tahun 2014 penduduk kota Gunungsitoli berjumlah 134.196 jiwa dan penduduk di Nias Gunungsitoli semakin bertambah terlebih di kota Gunungsitoli hingga mencapai 64.467 jiwa pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 semakin bertambah mencapai 65.333 jiwa, pada tahun 2016 mencapai 69.212 hingga pada tahun 2017 mencapai 70.425 yang berarti penduduk yang berada di bagian Gunungsitoli banyak yang menempati bagian dari Kota Gunungsitoli adapun daerah yang mana penulis ketahui daerah tersebut sebagai pusat kota, pusat perbelanjaan dan lain lain di Pulau Nias. dan adapun daerah yang memiliki populasi yang sedikit di bagian Gunungsitoli Aloo, daerah ini jarang ditempati oleh penduduk Gunungsitoli selain dari namanya yang jarang diketahui oleh penduduk di Nias tersebut.

Hingga pada saat ini terdapat enam bank umum yang telah berdiri di Gunungsitoli yaitu: Bank BRI, Bank SUMUT, Bank MANDIRI, Bank BNI, Bank Danamon, dan BTPN.

Adapun penelitian ‘Strategi Pengembangan Bank Syariah di daerah Otonomi Gunungsitoli Nias’. Dilatar belakangi: pertama, kondisi masyarakat muslim di Gunung sitoli adalah daerah dengan penduduk yang sebagian penduduk tersebut beragama Islam. Artinya jumlah tersebut seharusnya bisa menjadi basis yang kokoh untuk pengembangan dan pendirian bisnis syariah namun apa yang terjadi, polemik pro dan kontra dari beberapa kalangan masyarakat masih terjadi hingga kini. Pada kenyataannya praktik perbankan syariah saat ini tidak banyak dimengerti oleh masyarakat baik dalam bentuk kegiatan usaha, produk dan jasanya yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

*Kedua*, sudah sepatutnya dengan jumlah umat muslim yang berada di urutan kedua terbanyak di Gunungsitoli Nias, bank syariah seharusnya berdiri di Gunungsitoli Nias untuk memudahkan masyarakat muslim dalam melakukan nilai ibadah khususnya dalam pelaksanaan ibadah haji.

Ketiga, berdasarkan jumlah perekonomian tertinggi di Gunungsitoli Nias saat ini suku Minang termasuk berada dalam urutan kedua setelah etnis China dalam menguasai perekonomian di Gunungsitoli Nias, dengan itu telah menjadi basis yang kokoh dalam



pengembangan bank syariah di Gunungsitoli, sehingga dapat membantu pengusaha suku minang melakukan transaksi dengan bank syariah.

Dengan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian: “Strategi Pengembangan Bank Syariah di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias”.

Penulis membahas topik ini juga dikarenakan merupakan suku asli Nias, sehingga sebagai penduduk kota Gunungsitoli, penulis merasa sangat tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang kota Gunungsitoli sendiri dan berbagai aspek-aspek yang berkaitan di dalamnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias?
2. Bagaimana peluang pendirian unit usaha syariah pada bank umum di Gunungsitoli Nias?
3. Bagaimana tantangan pendirian unit usaha syariah pada bank umum di Gunungsitoli Nias?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar tidak meluasnya permasalahan yang ada. Dalam membahas judul di atas tentunya penulis dihadapkan pada beberapa kendala seperti waktu, biaya dan juga keahlian dalam menyusun karya ilmiah. Dan agar pembahasan menjadi fokus dan tepat sasaran, maka pembahasan tesis ini difokuskan Hanya meneliti Pengembangan Bank Syariah di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias
2. Untuk mengetahui peluang pendirian unit usaha syariah pada bank umum di Gunungsitoli

3. Untuk mengetahui tantangan pendirian unit usaha syariah pada bank umum di Gunungsitoli

#### **E. Manfaat Penelitian Secara Teoritis dan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek:

1. Aspek keilmuan (teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber pengetahuan, serta menambah *khazanah* dan memberikan penjelasan secara rinci bagi pengembangan ilmu ekonomi islam khususnya mengenai edukasi atau pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, dan menambah pengembangan bank syariah agar semakin meningkat.

2. Aspek terapan (teoritis)

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana seharusnya yang dilakukan mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sumatera Utara bisa meningkatkan kemampuan dan kualitas sehingga mampu bersaing dalam mengembangkan bank syariah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran untuk selanjutnya disusun dirumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan serta manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka menjelaskan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan masalah dan analisis penelitian. Setelah itu diuraikan dalam kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yang dipergunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum, deskripsi penelitian, analisis data dan analisis penulis.

Bab V Penutup dan saran berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Perbankan**

###### **a. Pengertian Perbankan**

Kata Bank itu sendiri berasal dari bahasa latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitip uang dengan dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.

Bank menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (pasal 1 angka 1).<sup>4</sup>

Kebijakan perbankan menjadi titik penting dalam menemukan jawaban atas pertanyaan, kemana masa depan perbankan indonesia di masa datang. Sebab, kehancuran perbankan sangat mungkin akan menimbulkan dampak besar pada sistem keuangan. Untuk itu menjaga stabilitas perbankan atau biasa disebut sistem keuangan menjadi sangat penting. Perbankan yang saat ini menguasai market share pasar keuangan sebesar 82% tentu menjadi sentral dari pengelolaan sistem keuangan. Apalagi, perbankan juga hanya dikuasai oleh 10 bank terbesar yang kepemilikannya sudah berubah setelah krisis 1998.<sup>5</sup>

Adapun Jenis-jenis Bank menurut pasal 5 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 adalah:

---

<sup>4</sup>Prathama Rahardja, *Uang & Perbankan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.81

<sup>5</sup>Krisna Wijaya, *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), h. 151

### **1) Bank Sentral**

Bank Sentral adalah bank yang ditugasi untuk mengawasi dan memanipulasi jumlah uang yang beredar agar sesuai dengan yang diperlakukan, baik untuk keperluan transaksi, berjaga-jaga maupun spekulasi, sehingga roda perekonomian dapat berjalan lancar. Oleh karena itu Bank Sentral pada umumnya mempunyai dua peranan, yaitu sebagai salah satu unsur penguasa moneter yang berwenang melaksanakan kebijakan moneter, dan sebagai lembaga yang diberi wewenang untuk mengatur, mengawasi dan mengendalikan sistem moneter yang ada dalam satu masyarakat atau negara.

### **2) Bank Umum**

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (cabang). Adapun fungsi Bank Umum ialah:

- a) Mengumpulkan dana yang sementara menganggur untuk dipinjamkan pada pihak lain atau membeli surat-surat berharga (*Financial Investment*).
- b) Mempermudah lalu-lintas pembayaran uang
- c) Menjamin keamanan uang masyarakat yang sementara waktu tidak digunakan, misalnya menghindari resiko hilang, kebakaran, dsb.
- d) Menciptakan kredit, yaitu dengan cara menciptakan *demand deposit* (deposito yang sewaktu-waktu dapat/boleh diuangkan), dari kelebihan cadangannya (*excess reserve*).

### **3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

#### 4) Bank Syariah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian Bank adalah badan yang mengurus uang, menerima simpanan, dan memberi pinjaman dan memungut bunga. Dan syariah menurut bahasa (kamus) ialah hukum yang telah ditetapkan oleh Tuhan, berasal dari kata syariat, berarti hukum yang tidak biasa diakal-akali oleh manusia sekalipun. Jadi Bank syariah adalah bank yang berfungsi sebagaimana fungsinya, namun dengan aturan dan hukum yang telah ditetapkan sesuai Islam.<sup>6</sup>

Bank Syariah pertama meskipun praktiknya telah dilaksanakan sejak masa awal Islam<sup>7</sup> diawali dengan berdirinya sebuah tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir yang berlokasi di tepi sungai Nil pada tahun 1963 oleh Dr. Hamid an-Naggar. Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup, namun telah mengilhami diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama di Mekkah pada tahun 1975. Sebagai tindak lanjut rekomendasi dari konferensi tersebut dua tahun lahirlah *islamic devolopment bank* (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan Islam di berbagai Negara secara umum berbentuk bank Islam komersial dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim yang total portofolionya sekitar 200 Milyar USD.

Mengingat bank syariah memiliki beberapa kelebihan/keunggulan dibanding bank konvensional terutama berhubungan dengan kondisi sektor riil yang masih terpuruk, peningkatan peranan bank syariah di pasar perbankan besar kemungkinan dapat membantu mempercepat pemulihan perekonomian nasional dari belitan krisis. Dominannya masyarakat muslim di Indonesia di satu pihak dan masih kecil nya pangsa pasar bank syariah di lain pihak memberikan indikasi bahwa kegiatan bank syariah memiliki potensi besar untuk berkembang.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2.

<sup>7</sup>Aktivitas perbankan sebenarnya telah dirintis sejak zaman rasulullah. Sebagai sosok yang digelar Al-Amin (orang yang terpercaya) beliau dipercaya menyimpan segala macam baran simpanan (deposit) sehingga sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah beliau mengangkat Ali untuk mengembalikan deposit itu kepada pemiliknya.

<sup>8</sup>Sawaldjo Pusranoto, *Keuangan perbankan dan pasar keuangan konsep teori dan realitapustaka* (Jakarta: LP3ES, 2004), h. 69

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara

Pengertian Bank Syariah itu sendiri menurut praktisi ekonomi islam yaitu Syafii Antonio dan Karnaen Perwaatmadja, Bank Syariah dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Bank Islam, adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan menghindari riba dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Quran dan Hadits. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan dalam firman Allah Q.S: Al- Baqarah: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا  
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

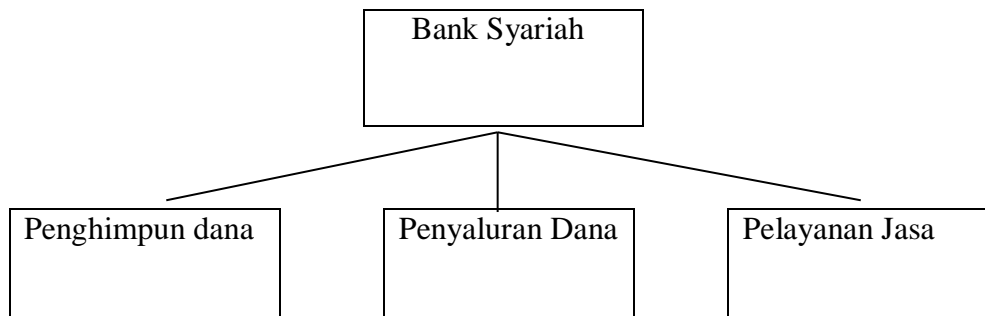
Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah:275).

b) Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam, adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

## **b. Kegiatan Usaha Bank Syariah**

Untuk melangsungkan kegiatannya sehari-hari, bank syariah memiliki beberapa usaha diantaranya sebagai berikut:

### Skema Produk Bank Syariah



**GAMBAR 2.1 Skema Produk Bank Syariah**

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan memberikan pembiayaan.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dari bank

Produk pembiayaan/penyaluran dana (*financing*) Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Produk produk yang tergabung di sini adalah produk yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan masyarakat.

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.<sup>9</sup>

Pembiayaan itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “pembiayaan” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar pembiayaan adalah kepercayaan. Dengan demikian

---

<sup>9</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN,) hal. 304.



seseorang memperoleh pembiayaan pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit atau pembiayaan dalam bahasa latin adalah “*creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran.

Pembiayaan adalah penyediaan uang dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan kredit berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang dan tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>10</sup>

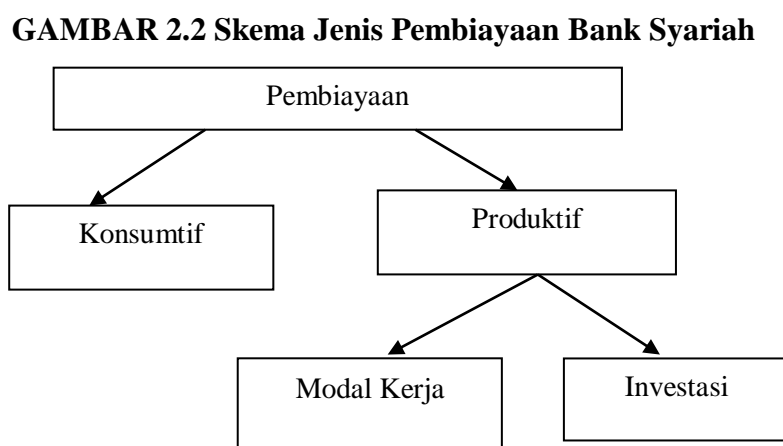
Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut

- a) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluan, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut.

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>10</sup>Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96.

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.<sup>11</sup>

Tujuan pembiayaan mencakup bidang yang luas, ada dua fungsi pokok yang saling berkaitan dengan pembiayaan adalah:

- a) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.
- b) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.<sup>12</sup>

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya :

- a) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- b) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- c) Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

Pada prinsipnya cara kerja Bank Syariah meliputi menerima dana dari masyarakat dan menyalurkannya pada pihak yang membutuhkan serta memberikan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat. Perbedaannya dengan bank konvensional adalah dalam bank syariah pendapatan dari penyimpanan dana tidak didasarkan dalam bentuk persentasi terhadap dana simpanan yang ditetapkan diawal (bunga), namun ditentukan dalam bentuk nisbah bagi hasil terhadap pendapatan bank yang akan didapatkan (bagi hasil).

---

<sup>11</sup>Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah*, (Cirebon: STAIN Press,2009), hal. 68

<sup>12</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1995), h. 34.

d) Memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah<sup>13</sup>.

(1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk:

(a) Secara bahasa *mudharabah* berarti bagi hasil. Menurut istilah secara umum *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana atau penanam modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.<sup>14</sup>

(b) *Musyarakah* yaitu transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan atau barang untuk menjalankan usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

(2) Transaksi jual beli dalam bentuk:

(a) *Murabahah* yaitu transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh para pihak dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

(b) *Salam* yaitu transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

(c) *Istishna* yaitu transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan

(3) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk:

(a) *Ijarah* yaitu transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

(b) *Ijarah muntahiyah bittamlik* yaitu transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

(c) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk: piutang *qardh* yaitu transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

(4) Transaksi multijasa dalam bentuk:

---

<sup>13</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2011), h. 3.

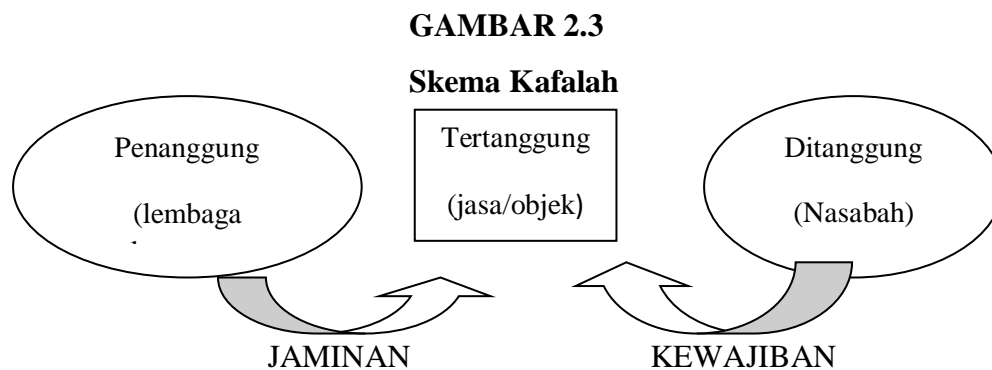
<sup>14</sup>Purnama Sari, Irma Devita, dan Suswanto. *Akad Syariah*. (Bandung :Kaifa. 2011) h.25

(a) *Wakalah*

*Wakalah* (*deputyship*), atau biasa disebut perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.<sup>15</sup>

(b) *Kafalah*

*Kafalah* (*guaranty*) adalah jaminan, beban atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*).<sup>16</sup>



*Sumber: Bank syariah dari Teori ke Praktik*

(3). *Hawalah*

*Hawalah* merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak.<sup>17</sup>

Sebagai penerapan dalam perbankan syariah dicontohkan seorang pengusaha mendapat fasilitas kredit dari bank konvensional sebesar 1 Milyar. Karena tertarik dengan penawaran yang diajukan bank syariah, pengusaha setuju untuk memindahkan fasilitas kreditnya kepada bank syariah. Maka bank syariah melakukan *take over* fasilitas kredit sejumlah 1 Milyar. Utang pengusaha kepada bank konvensional berakhir dan menimbulkan utang piutang baru kepada bank syariah.

<sup>15</sup>Ibid., h. 25

<sup>16</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008),h. 105

<sup>17</sup>Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012). h 176

Produk pelayanan jasa (*service*) Produk-produk yang tergabung disini adalah produk yang dibuat untuk melayani kebutuhan masyarakat yang berbasis pendapatan tanpa exposure pembiayaan. Dalam sistem perbankan syariah produk pelayanan jasa , yaitu:

- (a) *Letter of Credit (L/C) Import Syariah Letter of Credit (L/C) Import Syariah* yaitu surat pernyataan akan membayar kepada Eksportir (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh Bank (*issuing bank*) atas permintaan Importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*Uniform Custom and Practice for Documentary Credits/ UCP*)
- (b) *Bank Garansi Syariah Bank Garansi Syariah* yaitu jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud.
- (c) *Penukaran Valuta Asing (Sharf) Penukaran Valuta Asing (Sharf)* merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama (*single currency*) maupun berbeda (*multi currency*), yang hendak ditukarkan atau dikehendaki oleh nasabah.

### **c. Perbandingan Antara Bank Syariah Dan Konvensional**

Dalam beberapa hal, bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yamumul qiyamah* nanti.<sup>18</sup>

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak

---

<sup>18</sup>Afzalur Rahman, *Economic Doctrines of Islam* (Lahore: Islamic Publication, 1990),h. 137

menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

Lingkungan kerja di sebuah Bank syariah selayaknya sejalan dengan syariah dalam hal etika seperti amanah, dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Disamping itu, karyawan bank syariah harus mempunyai skill dan profesional (*Fathanah*) dan mampu melaksanakan tugas secara teamwork di mana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Selain itu cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cermin bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama besar Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku yang kasar, demikian pula menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa terjaga.

Bank syariah juga dapat memiliki struktur yang sama dengan Bank Konvensional misalnya dalam hal komisariss dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antar Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

Adapun Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut:

**TABEL 2.1**  
**Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

| Bank Islam   | Bank Konvensional                       |
|--|---|
| a. Melakukan investasi yang halal saja                     | a. Investasi yang halal dan haram.      |
| b. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.    | b. Memakai perangkat bunga              |
| c. Profit dan falah oriented                               | c. Profit oriented                      |
| d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan | d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk |

| Bank Islam  | Bank Konvensional   |
|---|---|
| <p>e. Penghimpunan dana dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah</p> <p>f. Tidak berdasarkan bunga, spekulasi dan ketidakjelasan.</p> <p>g. Dana masyarakat</p> <p>1) berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika 'diusahakan' terlebih dahulu. Penyaluran pada</p> <p>2) usaha yang halal dan menguntungkan.</p> <p>h. Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi.</p> | <p>hubungan debitor-debitor</p> <p>e. Tidak terdapat dewan sejenis</p> <p>f. Berdasarkan bunga.</p> <p>g. Dana masyarakat</p> <p>1) Berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo.</p> <p>2) Penyaluran pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.</p> <p>h. Tidak diketahui secara tegas.</p> |

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

Perbedaan lainnya antara bank syariah dan bank konvensional sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Akad dan Aspek Legalitas

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad. Penyelesaian perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di peradilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama

<sup>19</sup> Ahmad Syakir, *Perbankan Syariah*, (Medan: UIN-SU, 2015), h. 4-5

Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung RI dan Majelis Ulama Indonesia.

b. Struktur Organisasi

Bank syariah memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya DPS yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

c. Bisnis dan Usaha yang di Biayai

Bisnis dan usaha yang dilakukan bank syariah tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

**d. Syarat-Syarat Pendirian Bank Syariah**

Demi terbangunnya fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan perbankan syariah, maka dengan pendirian bank syariah yang semakin luas pertanda bank syariah akan semakin pesat, sebelumnya perlu diketahui terdapat tiga bentuk bank syariah yaitu: Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pendirian perbankan Syariah.

Terdiri dari syarat kepemilikan, syarat permodalan, syarat kepengurusan, serta persyaratan lainnya. Antara lain:

- 1) Bank Umum Syariah
  - a) Kepemilikan dapat dimiliki oleh pihak domestik dan pihak asing
  - b) Berbadan hukum Indonesia dan harus dimiliki oleh sedikitnya dua warga negara Indonesia (WHI), atau badan hukum Indonesia (BHI) atau warga negara asing atau badan hukum asing (WHI/BHI) secara kemitraan



- c) Pemilik tidak termasuk daftar orang tercela atau DOT dan memiliki Integritas
  - d) Nilai modal disetor paling kecil Rp. 1.000.000.000.000,- (satu triliun). Adapun kepemilikan asing hanya boleh paling banyak 99 persen dari modal disetor yang dapat berupa rupiah atau valuta asing. BI juga baru akan mengeluarkan persetujuan prinsip jika pemilik bank sudah menyertakan 30 persen dari modal yang diwajibkan.
  - e) Sumber dana untuk modal disetor tidak boleh berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank/atau pihak lain di Indonesia.
  - f) Sumber dana modal disetor tidak boleh dari sumber yang diharamkan termasuk untuk tujuan pencurian uang.
  - g) Direksi tidak termasuk orang tercela
  - h) Direksi memiliki kemampuan dan integritas yang baik
  - i) Direksi berpengalaman dalam operasional bank sebagai pejabat eksekutif
  - j) Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk besan dengan anggota direksi lain atau anggota dewan komisaris.
  - k) Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota dewan komisaris, direksi, atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan atau lembaga lain.
  - l) Direksi dilarang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada perusahaan lain.
  - m) Harus mendapat izin Direksi Bank Indonesia
  - n) Dilaporkan secara tertulis kepada direksi Bank Indonesia dan mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman
- 2) Bank Perkreditan Rakyat Syariah
- a) Warga Negara Indonesia (Badan Hukum Indonesia) atau Perorang
  - b) Pemilik tidak termasuk daftar orang tercela (DOT) dan memiliki integritas sebagaimana yang telah diatur dalam Bank Indonesia

- c) Dimiliki oleh dua pihak atau lebih
- d) Modal yang harus disetor untuk mendirikan BPR Syariah ditetapkan sekurang- kurangnya sebesar :
  - (1) Rp. 2.000.000.000 (dua miliar) untuk BPR Syariah yang didirikan didaerah Khusus ibukota Jakarta raya dan kabupaten / kotamadya tangerang, bogor, bekasi, dan karawang
  - (2) Rp 1.000.000.000 ( satu miliar rupiah) Untuk BPRS yang didirikan diwilayah ibukota propinsi diluar wilayah yang disebut pada butir 1
  - (3) Rp 500.000.000. ( lima ratus juta rupiah) untuk BPRS yang didirikan diluar wilayah yang disebut pada butir 1 dan 2
  - (4) Harus mendapat ijin Direksi Bank Indonesia

Pemberian ijin pada dua perbankan syariah diatas harus memenuhi dua pinsip. Yaitu:

- (1) Persetujuan Perinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPR Syariah
- (2) Ijin Usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha BPR Syariah setelah persiapan persetujuan prinsip dilakukan.

### 3) Unit Usaha Syariah

Menurut PBI No. 4/1/2002 jo. PBI No. 8/3/PBI/2006, pembukaan kantor cabang Syariah pada Bank Umum Konvensional dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu membuka kantor cabang baru, mengubah atau konversi kantor cabang konvensional yang ada, dan meningkatkan status dan mengubah kantor cabang pembantu konvensional menjadi cabang syariah penuh. Pemberian perizinan pembukaan kantor cabang syariah dilakukan dalam dua tahap yaitu persetujuan prinsip an izin pembukaan kantor cabang syariah.

Bank Umum Konvensional yang membuka kantor cabang syariah wajib melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1) Membentuk Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu satuan kinerja setingkat yang berfungsi sebagai kantor induk dari seluruh kantor cabang syariah. Unit tersebut berada

di kantor pusat bank dan dipimpin oleh seorang anggota direksi atau pejabat satu tingkat di bawah direksi.

2) Memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada bank. Tugas utama DPS adalah untuk mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DPS.

3) Bank yang telah membuka Unit Usaha Syariah, dapat membuka Kantor Cabang Syariah dengan izin dari Dewan Gubernur Bank Indonesia, dengan cara:

- a) Membuka Kantor Cabang Syariah yang baru
- b) Mengubah kegiatan usaha Kantor Cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi Kantor Cabang Syariah
- c) Meningkatkan status kantor di bawah Kantor Cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi Kantor Cabang Syariah
- d) Mengubah kegiatan usaha Kantor Cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang sebelumnya telah membuka Unit Syariah menjadi Kantor Cabang Syariah, dan atau
- e) Meningkatkan status Kantor Cabang Pembantu yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang sebelumnya telah membuka Unit Syariah menjadi Kantor Cabang Syariah.

4) Bank yang membuka Kantor Cabang Syariah wajib menyediakan modal kerja kurang-kurangnya sebesar:

- a) Rp 2 Miliar (dua miliar) untuk setiap Kantor Cabang Syariah yang berkedudukan di wilayah Jabotabek, atau
- b) Rp 1 Miliar (satu miliar rupiah) untuk setiap Kantor Cabang Syariah yang berkedudukan di luar wilayah jabotabek.

5) Kantor bank yang telah mendapat izin pembukaan Kantor Cabang Syariah wajib mencantumkan kata “Kantor Cabang Syariah” pada setiap penulisan nama kantornya dan dilarang untuk mengubah kegiatan Kantor Cabang Syariah menjadi kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional.

Empat strategi khusus bank syariah untuk meningkatkan daya saing di era globalisasi

- a) Membentuk SDI berkualitas, hal ini merupakan peluang yang sangat prospektif, sekaligus merupakan tantangan bagi kalangan akademisi dan dunia pendidikan untuk menyiapkan Sumber Daya Insani yang berkualitas yang ahli dibidang ekonomi syariah, bukan karbitan seperti yang banyak terjadi selama ini.
- b) Ekspansi segmen pasar Bank syariah, segmentasi pasar perbankan syariah di Indonesia masih terfokus kepada masyarakat muslim saja.
- c) Penggunaan sistem IT modern, dukungan sistem IT yang modern sangat mendukung peningkatan daya saing Bank Syariah secara nasional.

#### **e. Dasar Hukum Bank Syariah**

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia.

Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.<sup>20</sup>

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (*dual system bank*), dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21

---

<sup>20</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006),h. 2

Tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>21</sup> Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi *stakeholder* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

## 2. Strategi Pengembangan Bank Syariah

### a. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” (status: Militer dan Ag : memimpin) yang berarti “*Generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin sesuatu angkatan perang.<sup>22</sup> Strategi menurut bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus.<sup>23</sup> Jadi strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.<sup>24</sup> Sedangkan dalam kamus istilah manajemen, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling hubungan dalam waktu dan ukuran. Dalam sebuah perusahaan, strategi merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipiih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya usaha suatu organisasi.<sup>25</sup>

Menurut Jain setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut:<sup>26</sup>

- 1) Sumber daya yang dimiliki terbatas.

---

<sup>21</sup> Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2011), h. 5

<sup>22</sup> Hendrawan Supratikno, *Advanced Strategic Management: Bact To Basic Approach* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h.19.

<sup>23</sup> WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013). Hal.965

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi Ketiga, h. 109

<sup>25</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2002), Edisi Kedua, h. 3.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.3

- 2) Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.
- 3) Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.
- 4) Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu.
- 5) Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

Sementara definisi strategi menurut beberapa ahli lainnya seperti yang diungkapkan oleh Chandler menyatakan bahwa “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya”.

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa “strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan”.<sup>27</sup>

Learned, Christensen, Andrews, dan Guth mengartikan Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.

Sementara Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner : Strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.

Sedangkan Porter : Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Andrews, Chaffe : Strategi adalah kekuatan motivasi untuk *stakeholders*, seperti *stakeholders*, *debtholders*, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.16.

<sup>28</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,2016), h. 15

Menurut Johnson dan Scholes dalam Buku Sunarto strategi merupakan arah dan cakupan organisasi untuk jangka yang lebih panjang, menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, dan secara khususnya dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan stakeholder. Kay mengatakan strategi bisnis memperhatikan kesesuaian kapabilitas internal perusahaan dan lingkungan eksternal.<sup>29</sup>

Menurut Steiner dan Milner dalam buku Sunarto menyebutkan bahwa strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>30</sup>

Dari definisi-definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan. Perusahaan melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan baik untuk perusahaan maupun pihak lain yang berada di bawah naungan perusahaan.

Di dalam ekonomi Islam dibolehkan menggunakan berbagai strategi untuk memasarkan atau menjual suatu produk, sepanjang strategi tersebut tidak menghalalkan segala cara, tidak melakukan cara-cara batil, tidak melakukan penipuan dan kebohongan dan menzalimi pihak lain. Maka, tipu daya dalam strategi pemasaran itu dilarang dalam Islam karena tipu daya mengandung penipuan, kecurangan kezaliman. Sementara ketiga hal ini dilarang oleh Allah SWT, karena itu dalam strategi pemasaran haruslah senantiasa terbebas dari tipu daya.<sup>31</sup>

Rasullulah sendiri dalam perjalanan dakwahnya mengimplementasikan strategi bisnis dengan prinsip yang universal serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini merupakan suatu keniscayaan bagi para pembisnis muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip yang telah dicontohkan Rasullullah SAW, jika ingin mendapatkan keuntungan dan berkah secara bersamaan. Namun tetap diperlukan kesungguhan kedisiplinan dan

---

<sup>29</sup> Sunarto, *MSDM Strategik*, (Yogyakarta: Amus, 2004), h. 23.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 24

<sup>31</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life And General*, (Jakarta: Gema Insane, 2004). Hal. 440 19

keyakinan untuk terus mengaplikasikannya karena pasti akan banyak godaan dan tantangan.<sup>32</sup>

#### **b. Tahapan Strategi**

Dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi/penerapan strategi dan evaluasi strategi.<sup>33</sup> Penjelasan tahapan perencanaan strategi :

- 1) Formulasi strategi, adalah tahap awal dimana perusahaan menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.
- 2) Implementasi strategi, merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.
- 3) Evaluasi strategi, adalah tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif. Tahapan-tahapan tersebut memiliki detail-detail aktivitas kunci yang akan memperjelas proses perencanaan strategi pada perusahaan, sebagaimana yang ditunjukkan pada model manajemen strategis komprehensif.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Didin Hafidhuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Produk* ,(Jakarta: Gema Insane Press, 2003), Hal. 57

<sup>33</sup> Ibid., hal.6

<sup>34</sup> Ibid., hal, 7



### c. Tingkatan Strategi

Ada beberapa tingkatan dalam strategi untuk perusahaan besar, ada tiga tingkatan strategi manajemen yang berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan yaitu :<sup>35</sup>

#### 1) Strategi Korporasi (*Corporate strategy*)

Merupakan strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan, dengan tujuan menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan manajemen berbagai macam bisnis lini produk. Ada 3 macam strategi yang dapat dipakai pada strategi tingkat korporasi ini, yaitu strategi pertumbuhan (*growth strategy*) adalah strategi berdasarkan terhadap tahap pertumbuhan yang sedang dilalui perusahaan. Strategi stabilitas (*stability strategy*) adalah strategi dalam menghadapi kemerosotan penghasilan yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan, dan *retrenchment strategy* adalah strategi yang diterapkan untuk memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

#### 2) Strategi Bisnis (*Business Strategy*)

Merupakan strategi yang terjadi pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankkan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifik industri atau segmen pasar tertentu. Ada tiga macam strategi yang dapat digunakan pada strategi tingkat bisnis ini, yaitu “Strategi Keunggulan Biaya, Strategi *Diferensiasi* dan Strategi Fokus”. Strategi fokus itu sendiri terdiri dari fokus biaya dan fokus diferensiasi. Pada tingkat bisnis, strategi bersifat *departemental*. Strategi pada tingkat ini dirumuskan dan ditetapkan oleh para manajer yang disertai tugas tanggung jawab oleh manajemen puncak untuk mengelola bisnis yang bersangkutan. Strategi yang diterapkan pada unit bisnis sering disebut dengan *generic strategy*.

Strategi bisnis merupakan dasar dari usaha yang dikoordinasikan dan ditopang, yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan usaha jangka panjang. Strategi bisnis menunjukkan bagaimana tujuan jangka panjang dicapai. Dengan demikian, suatu strategi bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan umum yang menyeluruh yang mengarahkan tindakan – tindakan utama suatu perusahaan.

---

<sup>35</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 132.

Sedangkan yang dimaksud dengan strategi bisnis perusahaan adalah pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud dan tujuan- tujuan yang menghasilkan kebijakan, perencanaan untuk mencapai tujuan. Strategi perusahaan berlaku bagi seluruh perusahaan baik itu perusahaan besar atau perusahaan kecil, sedangkan strategi bisnis hanya berfokus pada penentuan bagaimana perusahaan akan bersaing dan penempatan diri diantara pesaingnya.

### 3) Strategi Fungsional (*Functional Strategy*)

Merupakan strategi yang terjadi di level fungsional seperti, operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia. Riset dan pengembangan dimana strategi ini akan meningkatkan area fungsional perusahaan sehingga mendapat keunggulan bersaing. Strategi ini harus mengacu pada strategi bisnis dan strategi korporasi. Memfokuskan pada memaksimalkan produktivitas sumber daya yang digunakan dalam memberikan value terbaik untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan (*customer*). Strategi fungsional sering juga disebut *Value-based-strategy*.

#### **d. Tipe-tipe Strategi**

Strategi dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe strategi yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Strategi manajemen Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya.
- 2) Strategi investasi Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru dan sebagainya.
- 3) Strategi bisnis Strategi ini sering di sebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

---

<sup>36</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2014), h. 7.

#### **e. Manfaat Strategi**

Dengan menggunakan strategi, maka para manajer disemua tingkat dalam suatu lembaga ataupun organisasi berintraksi dalam perencanaan dan implementasi. Dengan menggunakan strategi sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pembinana keputusan, maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi menurut Greenly dalam bukunya David akan membawa manfaat – manfaat sebagai berikut ini :

- 1) Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan priorita dan eksploitasi peluang
- 2) Memberikan pandangan yang obyektif atas masalah manajemen
- 3) Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang baik
- 4) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek
- 5) Memungkinkan agar keputusan besar dapt mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan
- 6) Memungkinkan alokasi waktu dan sumberdaya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi
- 7) Memungkinkan alokasi sumberdaya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana
- 8) Menciptakan krannga kerja untuk komunikasi internal staf
- 9) Membantu mengintregaikan perilaku individu dalam usaha bersama
- 10) Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu
- 11) Mendorong pemikiran kemas depan atau lebih inovatif
- 12) Menyediakan pendekatan koperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang

13) Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.<sup>37</sup>

Strategi yang baik saat ini semakin penting dalam hal arti dan juga manfaatnya. Apabila di ingat bahwa lingkungan lembaga ataupun organisasi memahami perubahan yang semakin cepat dan kompleks. Dimana dibutuhkan suatu pemikiran dan strategi dari para pemimpin untuk mengelola perubahan yang ada dalam suatu strategi yang tepat dan handal sehingga keberhasilan suatu strategi ditentukan oleh manajer atau pemimpinnya.

### 3. Strategi Pengembangan Bank Syariah

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>38</sup> pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>39</sup>

Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.<sup>40</sup>

Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>41</sup>

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa

<sup>37</sup> David, freed R, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm.20

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta :Balai Pustaka2003), h. 473

<sup>39</sup> Departemen Nasional Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.538

<sup>40</sup> Evelopment Country. *Definisi Pengembangan*. (Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015.

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 538.

yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>42</sup> Pada penelitian AY Lubis, menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.<sup>43</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Adapun pengembangan bank syariah ke depan harus berdasarkan *market driven* dan tidak dapat hanya mendasarkan pada emosi keagamaan semata. Mengingat masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat adalah masih rendahnya pemahaman terhadap bank syariah, maka proses mengedukasi masyarakat menjadi sangat penting. Berikut ini dijelaskan beberapa strategi untuk pengembangan bank syariah:<sup>44</sup>

#### 1) Edukasi

Kegiatan edukasi atau pendidikan ini merupakan strategi mendasar untuk menumbuhkan pemahaman terhadap ekonomi syariah pada umumnya dan bank syariah pada khususnya, bagi semua lapisan masyarakat termasuk generasi muda dan anak-anak. Kegiatan edukasi ini harus menjadi strategi bersama baik pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam penyusunan program pendidikan nasional, Bank Indonesia melalui kebijakan-kebijakan yang terkait dengan bank syariah.

---

<sup>42</sup> MARIHOT TUA EFENDI HARIANDJA, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 2002, h. 168

<sup>43</sup> AY LUBIS, *Pengembangan Usaha*, repository.usu.ac.id>bitstream, pdf, h. 9

<sup>44</sup> ANNY RATNAWATI “Potensi Dan Strategi Pengembangan Bank Syari’ah Di Indonesia” dalam Jurnal Hortikultura. Volume 9, Nomor 2, Desember 2011. Di akses pada tanggal 10 September 2019.

## 2) Promosi

Promosi atau dalam istilah ekonomi islam disebut dengan *at-tarwij* (الترويج) adalah merupakan usaha yang dilakukan oleh pembeli atau produsen untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen dan mempengaruhi mereka untuk membelinya, baik dilakukan sebelum transaksi maupun sesudahnya.

Promosi merupakan bentuk edukasi yang terarah pada segmen pasar potensial an produk yang akan ditawarkan. Berdasarkan fakta yang ada bahwa masyarakat belum banyak mengerti prinsip operasi bank syariah, maka strategi promosi yang diutamakan adalah promosi terhadap sistem bank syariah, belum terhadap produknya secara spesifik. Media informasi dapat disesuaikan dengan muatan promosi. Untuk masyarakat luas dapat menggunakan media cetak dan elektronik. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْعَلَاءِ وَ ابْنِ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ الْعَلَاءَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَمِينُ الْكَاذِبَةُ مَنْفَعَةٌ لِسَلْعَةٍ مَمْحُوقَةٌ لِلْكَسْبِ وَ قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ الْبُرْكَاةُ

Nabi SAW bersabda: “Sumpah palsu (bombastis sehingga menjadikan laku barang yang dijual) mendatangkan keluasan tetapi menghilangkan pekerjaan.” Ibnu Fajar berkata: ”menghapus keberkahan” (HR Bukhori, Abu Daud Ahmad).

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa dalam mempromosikan produk, seorang muslim tidak boleh berlebihan dengan sumpah palsu, bombastis, tetapi harus realitas. Karena jika dilakukan dengan penuh bombastis, dapat menyesatkan dan mengecoh konsumen. Jika suatu saat konsumen itu menyadari akan kebohongan suatu produk, maka secara pasti mereka akan meninggalkannya. Akibatnya, produksi akan mengalami penurunan, tentu saja keuntungan semakin kecil.

Orang melakukan promosi juga untuk suatu pencapaian tertentu, adapun tujuan promosi ialah:

- (a) Karena ada banyak hal mengenai perusahaan yang sebaiknya diketahui oleh pihak luar.
- (b) Karena ingin meningkatkan penjualan.
- (c) Karena ingin agar perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang baik / bonafide.

(d) Karena ingin menyetarakan segi kelebihan perusahaan atau produk jasa kita terhadap saingan.<sup>45</sup>

## 2) Kualitas Pelayanan dan Sumber Daya Manusia

Konsep Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan layanan dari usaha yang dijalankan baik itu berupa barang atau jasa jangan memberikan yang buruk atau tidak berkualitas, melainkan yang berkualitas kepada orang lain.<sup>46</sup> Hal ini tampak dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267, yang menyatakan bahwa:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ظُلْمًا كُنْتُمْ لَهُمْ غَلِيظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : *“Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”* (Qs. Ali Imran: 159)

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya Ayat ini menunjukkan bahwa kelemahan lembut Rasulullah kepada orang-orang yang melanggar perintahnya dan berpaling dari peperangan, sesungguhnya itu hanyalah rahmat dari Allah, dan patutlah Allah mendapat pujian dari Nabi-Nya atas keridhoan-Nya kepada beliau dengan memberikan kebaikan dari kelembutan Nabi kepada orang-orang beriman, dan Allah juga pantas mendapat pujian dari orang-orang beriman, dan sesungguhnya kelembutan Rasulullah tidak lain adalah pengaruh dari kasih sayang Allah, dan Allah memerintahkan Nabi-Nya (dan beliau adalah manusia yang paling sempurna akalunya) agar beliau bermusyawarah, kemudian apabila telah membulatkan tekad setelah bermusyawarah, maka bertawakkallah dengan menyerahkan semua urusan kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal dan menyerahkan urusannya kepada-Nya. Tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting dalam menciptakan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bank syariah harus mampu meningkatkan kualitas kompetensi SDM yang ada dari aspek perbankan maupun pemahaman prinsip syariah. Bank syariah sendiri dituntut harus mampu bersaing

<sup>45</sup> M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet Ke-7,2014), hlm. 95

<sup>46</sup>Ridwan Aldursanie, *Kualitas Pelayanan Dalam Islam*, available on : <http://ridwan202.wordpress.com/2013/02/11/kualitas-pelayanan-dalam-islam/>

dengan bank konvensional yang relatif telah mapan. Aspek-aspek rasional seperti profesionalitas pelayanan, aksesibilitas dan keamanan menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih bank.

### 3) Konsistensi

Dalam menjalankan prinsip syariah yang harus dipegang teguh oleh bank syariah adalah konsistensi terhadap prinsip syariah. Jangan tergoda untuk menyimpangkan mekanisme produk syariah ke arah non syariah hanya karena ingin cepat memperoleh banyak nasabah. Hal ini akan menjadi batu sandungan dan akan merugikan pengembangan sistem perbankan syariah secara keseluruhan.

### 4) Pengembangan Infrastruktur dan Suprastruktur

Regulator harus terus mengikuti perkembangan bank syariah dan respon di masyarakat, serta merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan bank syariah melalui perangkat hukum dan undang-undang. Efisiensi kelembagaan bank syariah, misalnya Dewan Pengawas Syariah harus selalu ditingkatkan. Bank syariah juga harus proaktif dalam mengembangkan infrastruktur layanan kepada masyarakat baik melalui pengembangan jaringan maupun fasilitas transaksinya.

#### a. **Faktor-faktor Pendukung Perkembangan Perbankan Syariah**

Keberadaan bank Islam di Indonesia masih memiliki peluang yang mengembirakan dan perlu dioptimalkan guna membangun kembali sistem perbankan yang sehat dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi nasional, selain restrukturisasi perbankan. Hal itu dikarenakan adanya beberapa pertimbangan, antara lain :

- 1) Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga.
- 2) Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan.
- 3) Kebutuhan akan produk dan jasa perbankan unggulan
- 4) Peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah
- 5) Adanya pelayanan yang meluruskan pelanggan dengan cara sesuai Islam.



### **b. Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Perbankan Syariah**

Tidak obyektif kiranya jika kita hanya menampilkan faktor pendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia tanpa menjelaskan juga faktor penghambat yang merupakan tantangan bagi kita, terutama berkaitan dengan penerapan suatu sistem perbankan yang baru, suatu sistem yang mempunyai sejumlah perbedaan prinsip-prinsip dengan sistem yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia.

Dalam pengembangan perbankan syariah tentu saja banyak rintangan dan permasalahan yang harus dihadapi, terutama yang berkaitan dengan penerapan suatu sistem perbankan yang baru dan memiliki perbedaan prinsip dengan sistem yang telah lama diterapkan pada dunia perbankan. Dengan demikian, perkembangan bank syariah harus mengatasi beberapa kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya yang bertujuan untuk mengembangkan perbankan syariah. Beberapa Faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Pemahaman sebagian masyarakat mengenai sistem dan prinsip perbankan syariah masih belum tepat. Perbedaan karakteristik produk bank yang terdapat pada bank konvensional dengan bank syariah keengganan bagi pengguna jasa perbankan. Dan para pengguna jasa perbankan atau masyarakat juga kurang mengetahui dan mengerti produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan keuntungannya dibandingkan dengan bank konvensional.
- 2) Jaringan Kantor Bank Syariah Yang Belum Luas

Pengembangan jaringan kantor bank syariah diperlukan dalam perluasan jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Dengan memperluas jaringan kantor bank syariah dapat diharapkan akan meningkatkan hubungan kerjasama antar bank syariah sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha pada perbankan syariah. Berkembangnya perbankan syariah juga diharapkan dapat meningkatkan kompetisi dalam dunia perbankan dalam hal peningkatan kualitas pelayanan dan mendorong inovasi produk dan jasa perbankan syariah.

---

<sup>47</sup>Ascarya. *Akad & produk bank syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) , h. 64

### 3) Sumber Daya Manusia Yang Belum Memiliki Keahlian Dalam Bank Syariah.

Kendala dalam hal sumber daya manusia dalam pengembangan perbankan syariah disebabkan karena sistem ini merupakan sistem yang baru dikembangkan dan diperkenalkan pada masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia di bidang perbankan syariah diperlukan pada saat ini karena sumber daya manusia yang kompeten dan adil serta profesional merupakan faktor penting dalam hal pengembangan bank syariah.

### 4) Inovasi pada produk atau instrumen syariah yang masih lambat.

### 5) Sinkronisasi Kebijakan Dengan Institusi Pemerintah Lainnya Berkaitan Dengan Transaksi Keuangan.

Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah di upayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang unit usaha syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan terbitnya PP No. 72 tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil” (pasal 6), maka jalan bagi operasional perbankan syaria’ah semakin luas. Saat ini titik kulminasi telah tercapai dengan disahkannya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah secara jelas mengatur sistem bank syaria’ah di Indonesia.

### **c. Tujuan Pengembangan Perbankan Syariah**

Pengembangan sistem perbankan syariah merupakan salah satu langkah pemerintah untuk membangun kembali sistem perbankan yang sehat dalam rangka mendukung program pemulihan dan pemberdayaan ekonomi nasional selain restrukturisasi perbankan.<sup>48</sup>

Tujuan pengembangan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. Dengan diterapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan

---

<sup>48</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 226

bank konvensional maka secara tidak langsung bank memperluas segmen pasar terutama dari masyarakat yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan konvensional.

2) Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini kedudukan antara debitur dan kreditur dalam perbankan syariah adalah sejajar dan merupakan hubungan kemitraan. Berbeda dengan sistem konvensional kedudukan antara debitur dan kreditur tidak sejajar.

3) Kebutuhan akan pokok dan jasa perbankan unggulan. Sistem perbankan memiliki suatu produk-produk perbankan yang berbeda. Hal ini mengutamakan, sebab dapat memberikan sesuatu pembaharuan bagi dunia perbankan sehingga produk perbankan akan lebih banyak dan bervariasi dan nasabah memiliki banyak pilihan.

#### **d. Peluang Pendirian Bank Syariah**

Perbankan syari'ah sesungguhnya memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang. Gubernur BI, Burhanuddin Abdullah menegaskan, prospek perbankan di masa depan, diperkirakan akan semakin cerah.<sup>49</sup> Terdapat 5 peluang untuk pendirian Bank Syariah :<sup>50</sup>

##### 1) Mayoritas Penduduk Islam

Kuantitas ini, merupakan bangsa pasar yang begitu potensial. Ketika umat Islam mau memanfaatkan maka bank syari'ah akan berkembang lebih pesat dan dahsyat. Akan tetapi, bukan berarti menafikan pelanggan non-muslim, bahkan menjadi tantangan tersendiri bagi insan perbankan syari'ah untuk meraihnya. Beberapa perbankan syari'ah luar negeri, sudah banyak memiliki *customer* nonmuslim.

##### 2) Fatwa Bunga Bank

Fatwa ini, dapat menjadi legitimasi bagi perbankan syariah dalam mensosialisasikan kiprahnya. Umat perlu disadarkan bahwa ada alternatif pilihan, bahkan solusi untuk menghindari bunga, berganti sistem bagi hasil (*profit sharing*) yang lebih berkeadilan. Walaupun tidak lantas terjebak dengan sentimen emosional

<sup>49</sup> Dewan Syari'ah Nasional, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, (Jakarta, 2001.h.35

<sup>50</sup>H. A. Khumaidi Ja'far , *Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah*, Ejournal: radenintan.ac.id Lampung: IAIN Raden Intan , 2016

keagamaan tapi tetap mengedepankan rasional profesional dengan tampilnya bank syariah yang sehat dan terpercaya.

### 3) Menggeliatnya Kesadaran Beragama

Hal ini ditandai dengan maraknya acara keagamaan seperti pengajian dan umroh para eksekutif dan selebritis, diskusi aktual keislaman di kampus atau masjid, termasuk kuliah subuh di radio dan televisi. Bahkan ada majelis atau instansi mengadakan acara keagamaan secara rutin. Tentunya, semua ini memberi andil cukup besar dalam menggugah kesadaran beragama, termasuk untuk menerapkan perekonomian Islam.

### 4) Menjalarnya Penerapan Ekonomi Islam

Saat ini, hadir asuransi syariah (*takaful*), pegadaian syari'ah, MLM syariah (*ahad net*), koperasi syariah, pasar modal dan obligasi syari'ah termasuk bisnis hotel syariah. Pada gilirannya, memberi peluang begitu lebar bagi bank syariah untuk melakukan net working, sehingga akan lebih berkembang dan bisa saling menguntungkan.

### 5) Berkembangnya Lembaga Keislaman

Kehadiran partai Islam pasca reformasi, setidaknya berpengaruh terhadap iklim kehidupan nasional. Terutama ketika politisi muslim tampil sebagai pembuat kebijakan (*law maker*). Diharapkan kebijakannya sesuai syariah dan mendukung penuh pada kemajuan bank syariah. Berdirinya sekolah tinggi ekonomi Islam atau sejumlah perguruan tinggi yang membuka jurusan ekonomi Islam, serta maraknya sekolah Islam unggulan merupakan saham berharga untuk mencetak kader-kader ekonom dan bankir Islam.

Hal-hal yang membuka peluang besar perbankan syariah sesuai UU tersebut adalah:

1) Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat tidak dapat dikonversi menjadi Bank Konvensional, sementara Bank Konvensional dapat dikonversi menjadi Bank Syariah (Pasal 5 ayat 7)

2) Penggabungan (*merger*) atau peleburan (*akuisisi*) antara Bank Syariah dengan Bank non-Syariah wajib menjadi Bank Syariah (Pasal 17 ayat 2)

3) Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus melakukan pemisahan (*spin off*) apabila UUS mencapai asset paling sedikit 50% dari total nilai asset bank induknya; atau 15 tahun sejak berlakunya UU Perbankan Syariah (Pasal 68 ayat 1)

4) Dimungkinkannya warga negara asing dan/atau badan hukum asing yang tergabung secara kemitraan dalam badan hukum Indonesia untuk mendirikan dan/atau memiliki Bank Umum Syariah (Pasal 9 ayat 1 butir b). Pemilikan pihak asing tersebut dapat secara langsung maupun tidak langsung melalui pembelian saham di bursa efek Pasal 14 ayat (1)

5) UU Perbankan Syariah juga memberikan peluang aktivitas usaha bank syariah yang lebih banyak dan beragam dibandingkan bank konvensional. Terdapat usaha-usaha yang bias dilakukan oleh sebuah bank umum syariah dan tidak dapat dilakukan oleh bank konvensional ( Pasal 19 sampai dengan 21). Dengan demikian, perbankan syariah dapat menawarkan jasa-jasa lebih dari yang ditawarkan oleh investment banking, karena jasa-jasa bank syariah merupakan suatu kombinasi yang dapat diberikan oleh *commercial bank*, *finance company*, dan *merchant bank*,

6) Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah Bank Umum Syariah (BUS) lebih luas dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dari sebuah bank konvensional,

7) Selain usaha komersial, bank syariah dapat pula menjalankan fungsi sosial dalam bentuk: lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat (Pasal 4 ayat 2); dan menghimpun dana sosial dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada lembaga pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*) (Pasal 4 ayat 3).<sup>51</sup>

#### **h. Tantangan Perbankan syariah<sup>52</sup>**

---

<sup>51</sup> Ali Syukron, *Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Economic: Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 2, (Banyuwangi: t.tp., 2013), 39-40

<sup>52</sup> Wening Purbatin Palupi Soenjoto “*Tantangan Bank Syariah Di Era Globalisasi*” STITNU Al Hikmah Mojokertoel Barka: Journal of Islamic Economics and Business

- 1) Stigma mengenai masyarakat masih beranggapan Lembaga keuangan berbasis Syariah diperuntukkan orang Islam, padahal sebenarnya tidak, karena ternyata dalam kitab Injil, bunga juga dihukumi riba.
- 2) Stigma mengenai Marjin Mudhorabah adalah istilah lain dari bunga, padahal hal itu berbeda. Banyak dikalangan masyarakat awam yang menyamakan bagi hasil dengan bunga, sehingga terkesan dipandangan mereka bahwa syariah hanya label saja.
- 3) Stigma mengenai bank Syariah kurang berprestasi. Hal ini sangat berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM). Bank syariah mengalami darurat sumber daya manusia (SDM) karena sedikitnya calon tenaga kerja yang faham dan mengerti tentang sistem syariah. Sehingga dalam hal pengahrgaan bank syariah masih kalah dengan bank konvensional.
- 4) Bank syariah tidak murni karena dimiliki oleh konvensional, artinya bank induk masih konvensional. Di Indonesia bank-bank syariah pusat induknya masih konvensional yaitu Bank Indonesia. Jadi, tidak dapat dipungkiri jika dalam operasionalnya masih bercampur riba.
- 5) Produk atau fitur layanan bank syariah terbatas, hal ini karena setiap produk atau fitur yang dikeluarkan pihak bank tidak boleh keluar dari prinsip Islam.
- 6) Stigma yang terakhir adalah penggunaan istilah Islam di bank syariah yang kurang dipahami. Dalam bank syariah tentunya kita temui penggunaan akadad dalam opsional bank yang memakai bahasa Arab yang sulit dimengerti masyarakat awam.

#### **4. Daerah Otonomi**

##### **a. Pengertian Daerah Otonomi**

Istilah otonomi secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu “*autos*” yang berarti “sendiri”, dan “*nomos*” yang berarti “aturan”. Sehingga otonomi diartikan pengaturan sendiri, mengatur atau memerintah sendiri. Dalam Undang-Undang No32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 5, pengertian otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan

kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Suparmoko mengartikan otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Pengertian otonomi dalam makna sempit dapat diartikan sebagai mandiri, sedangkan dalam makna yang lebih luas diartikan sebagai berdaya.<sup>53</sup>

Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan defenisi daerah otonom yaitu, hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan yang dimaksud dengan daerah otonomi sendiri adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>54</sup>

Daerah Otonom diartikan juga yaitu sebagai “kesatuan masyarakat hukum” yang mempunyai batas-batas wilayah, yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri, berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Daerah di dalam suatu negara yang memiliki kekuasaan otonom, atau kebebasan dari pemerintah di luar daerah tersebut. Biasanya suatu daerah diberi sistem ini karena keadaan geografinya yang unik atau penduduknya merupakan minoritas negara tersebut, sehingga diperlukan hukum-hukum yang khusus, yang hanya cocok diterapkan untuk daerah tersebut.

Menurut jenisnya, daerah otonom dapat berupa otonomi teritorial, otonomi kebudayaan, dan otonomi lokal.

#### b. Tujuan Otonomi Daerah

---

<sup>53</sup>Ubedilah,dkk, *Demokrasi, HAM,dan Masyarakat Madani*,(Jakarta ,Indonesia Center for CivicEducation, 2000), hlm.170

<sup>54</sup>Widjaja,*Otonomi Daerah dan Daerah Otonom* ,(Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2002),hlm.

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah yaitu:

- (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat,
- (2) Menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, dan
- (3) Memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pemerataan dan keadilan

Dengan demikian pada intinya tujuan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

### **c. Syarat-Syarat Pembentukan Daerah Otonomi**

Syarat pembentukan daerah otonomi sesuai dengan pasal 5, antara lain :

- 1) Administrasi
  - a) Untuk provinsi meliputi persetujuan DPRD provinsi dan Gubernur
  - b) Untuk kabupaten/kota meliputi persetujuan DPD kabupaten/kota dan Bupati/Walikota.
- 2) Teknis , meliputi faktor sebagai berikut :
  - a) Kemampuan ekonomi.
  - b) Potensi daerah.
  - c) Social budaya.
  - d) Social politik
  - e) Kependudukan.
  - f) Luas daerah.
  - g) Pertahanan.
  - h) Keamanan.



Factor lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah yaitu Fisik, meliputi :

- 1) Paling sedikit 5 kabupaten/kota untuk pembentukan provinsi.
- 2) Paling sedikit 4 kecamatan untuk pembentukan kabupaten.

#### d. Pembentukan Daerah Otonom

ada 4 (empat) macam tuntutan, sebagai berikut:

- 1) Tuntutan hukum, Indonesia adalah negara berdasarkan atas hukum (*rechtsstaat*), sebab suatu ciri negara hukum adalah adanya pembagian kekuasaan dan pemencaran kekuasaan. Pembagian dan pemencaran tersebut sebagai upaya mencegah bertumpuknya kekuasaan pada suatu pemerintahan yang akan memberikan beban pekerjaan yang harus dijalankan, dengan pemencaran pusat akan diringankan dalam menjalankan pekerjaan. Tidak kalah pentingnya pula pemencaran mempunyai fungsi *Check and Balance*.
- 2) Tuntutan demokrasi, kerakyatan. Dalam batang tubuh UUD 1945 ditegaskan kedaulatan ada ditangan rakyat. Kerakyatan ata demokrasi menghendaki partisipasi daerah otonom yang disertai badan perwakilan merupakan wadah (yang memperluas) kesempatan rakyat berpartisipasi.<sup>55</sup>

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan yang sama, namun demikian substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angka.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama       | Judul            | Persamaan dan Perbedaan    |
|----|------------|------------------|----------------------------|
| 1  | Aam Slamet | Analisis Masalah | Persamaan dalam penelitian |

<sup>55</sup>HAW, *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2002), h. 3

| No | Nama   | Judul  | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|--|--|---|
|    | <p>Rusdiyana<br/>Jurnal stain kudus<br/>Vol. 1, 2017</p>   | <p>Pengembangan<br/>Perbankan Syariah Di<br/>Indonesia: Aplikasi<br/>Metode Analytic<br/>Network Process</p> | <p>ini, data yang digunakan sama-sama merupakan data primer yang didapat dari hasil wawancara (indepth interview) dengan dengan pakar dan praktisi, yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang dibahas. Adapun perbedaan penelitian, penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT, sedangkan penelitian pada pembahasan ini dengan pengisian kuesioner, dengan Alat analisis yang digunakan adalah metode ANP. Analytic Network Process (ANP) juga merupakan teori matematis yang mampu menganalisa pengaruh dengan pendekatan asumsi asumsi untuk menyelesaikan bentuk permasalahan.</p> |
| 2  | <p>Anny Ratnawati<br/>Jurnal Manajemen dan<br/>Agribisnis<br/>Volume 9, Nomor 2,<br/>Desember 2011</p> | <p>Dengan judul: Potensi<br/>dan Strategi<br/>Pengembangan Bank<br/>Syariah di Indonesia</p>                 | <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sama membahas tentang strategi pengembangan bank syariah. Perbedaan penelitian yang</p>   |

| No | Nama   | Judul   | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|--|---|---|
|    |  |   | <p>peneliti kemukakan ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain dilakukan di tempat dan lokasi, variabel yang diteliti juga berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap wawancara, dan tahap pengumpulan data melalui responden masyarakat sedangkan pada penelitian peneliti dengan obeservasi, wawancara dan dokumentasi. selain itu analisis datanya dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis tabulasi silang, dan analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi logistik.</p> |
| 3  | <p>Hafidh Munawwir,<br/>Jurnal Ilmiah Teknik<br/>Industri, Vol. 4, No. 1,<br/>Agustus 2005, hal. 41<br/>– 48</p> | <p>Perencanaan Strategi<br/>Pengembangan Bank<br/>Syariah di Indonesia.</p> | <p>Persamaan penelitian, yaitu menggunakan analisis SWOT yang mana sering digunakan dalam dunia industri untuk menyusun strategi. Perbedaan penelitian yang peneliti kemukakan ini dengan penelitian sebelumnya adalah</p>  |

| No | Nama   | Judul  | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | di tempat dan lokasi yang berbeda.  |
| 4  | Iwan Setiawan, Dedah Jubaedah, Vinna Sri Yuniarti (Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung)<br>Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah Volume I/ Nomor 02/ Juli 2019 | Strategi Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Barat            | Persamaan dalam penelitian yaitu, menggunakan metode SWOT analysis, isu-isu strategis yang terkait kemudian dikaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatannya. Adapun perbedaannya ialah lokasi penelitian yang berbeda              |
| 5  | Rasiam, Ma<br>Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 2 Nomor 1 Maret 2012   | Perbankan Syari'ah Di Indonesia; Peluang Dan Tantangannya (Pendekatan Analisis SWOT) | Persamaan dalam penelitian yaitu, menggunakan metode SWOT analysis, isu-isu strategis yang terkait kemudian dikaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatannya. Adapun perbedaannya ialah lokasi penelitian yang berbeda              |
| 6  | Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria(STIE-AAS Surakarta)<br>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 02, Juli 2015                                   | Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia   | Persamaan dengan Penelitian ini ialah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Didalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti disini menggunakan kajian studi pustaka mencari informasi lewat buku, majalah, koran, |

| No | Nama             | Judul | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|------------------|-------|---|
|    | ISSN : 2477-6157 |       | dan literature lainnya untuk membantu sebuah landasan teori. Penelitian ini juga untuk menelaah sumber-sumber Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. Adapun perbedaan penelitian yaitu lokasi penelitian yang berbeda dengan peneliti. |

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskriptif kualitatif, atau gabungan keduanya.<sup>56</sup> Pada bagian ini menguraikan cara-cara penelitian dan cara mendapatkan data yang akan dilakukan pola pengaruh antar variabel menunjukkan kerangka pemikiran peneliti sebagai dasar analisis secara keseluruhan pada penelitian ini.

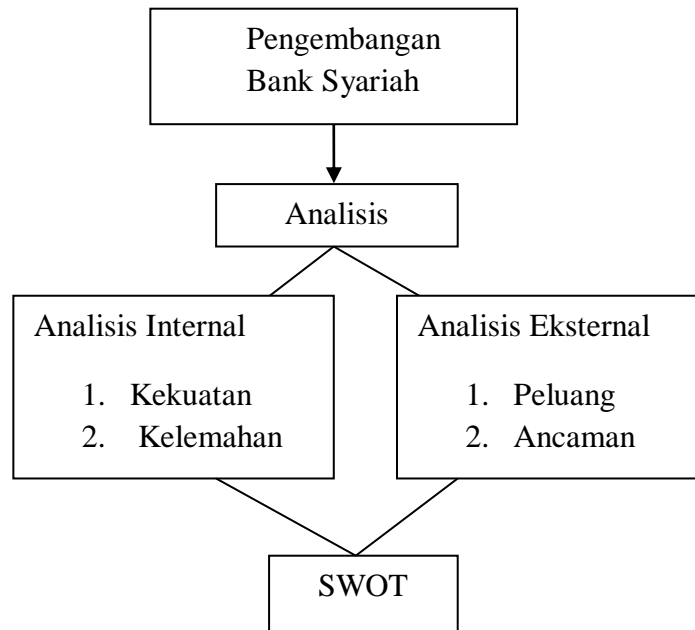
Pada tahap awal peneliti mengumpulkan dan menerima hasil wawancara dari bank-bank umum, kemudian mendapatkan hasil dan jawaban atas permasalahan yang di terima dari informan. Pertanyaan yang diajukan dibagi ke dalam dua bagian, sesuai dengan pembagian dalam analisis SWOT. Pertama, pertanyaan tentang faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua, pertanyaan tentang faktor-faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Hasil dari pertanyaan-pertanyaan itu kemudian diolah yang berujung pada lahirnya strategi-strategi untuk masing-masing matriks (keadaan). Strategi matriks yang menjadi hasil akhir dari penelitian itu yang nantinya diharapkan dapat menjadi solusi untuk strategi pengembangan bank syariah di

---

<sup>56</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal.76.

Gunungsitoli Nias. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Keterangan gambar 2.3 ialah Kerangka teoritis dari penelitian ini dimulai dengan penggalian informasi. Pertama, pertanyaan tentang faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua, pertanyaan tentang faktor-faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Ketiga elemen itu yang akan menjadi acuan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai sumber informasi utama dari penelitian ini dalam penggunaan analisis SWOT. Analisis SWOT Pertanyaan yang diajukan dibagi ke dalam dua bagian, sesuai dengan pembagian dalam analisis SWOT.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen). Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kemenag Gunungsitoli Nias, Bank Umum: Bank BRI dan Bank SUMUT Cabang Gunungsitoli Nias.

#### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang digunakan adalah:

1. Data primer yang memerlukan wawancara dan data yang berasal dari responden dari pihak OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu Arif, BSM (Bank Syariah Mandiri) Syahrial Alrasyid, pihak tokoh masyarakat yaitu pihak KEMENAG Gunungsitoli Yakhman Hulu, pihak pemerintah yaitu Ridwan Zega dan BRI yaitu Frans Harefa selaku supervisor cabang Gunungsitoli Nias dan Bank SUMUT yaitu Yuli Rahmawati selaku operasional cabang Gunungsitoli Nias.

---

<sup>57</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, (Jogjakarta: Rake Sarasin, 2000)

<sup>58</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Peneleitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h.19

2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian sumber data sekunder ini yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah dan bahan tambahan yang berasal dari sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>59</sup>

3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui fakt faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.

#### **D. Subjek Dan Objek Penelitian**

Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>60</sup> Informan sebagai subjek penelitian yang dipilih adalah pihak masing-masing bank umum.

Adapun teknik penentuan informan yang digunakan adalah *non probability sampling* yakni teknik sampling yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (*informan*) berdasarkan keputusan dari peneliti sendiri. Jenis *nonprobability* sampling yang digunakan yakni *sampling convenience* yakni teknik penentuan sampling berdasarkan kemudahan menentu informan yaitu siapa saja yang paling mudah ditemui oleh peneliti.

Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: pendirian Bank Syariah di daerah otonom, yang dijadikan informan dalam penelitian ini pihak OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Muhammad Arif, BSM (Bank Syariah Mandiri) Syahrial Alrasyid, pihak tokoh masyarakat yaitu pihak KEMENAG Gunungsitoli Yakhman Hulu, pihak pemerintah yaitu Ridwan Zega dan Bank BRI yaitu Frans Harefa selaku supervisor cabang Gunungsitoli Nias dan Bank SUMUT yaitu Yuli Rahmawati selaku operasional cabang Gunungsitoli Nias.

---

<sup>59</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hal. 128.

<sup>60</sup> Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.36.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap mengumpulkan data, di antaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Wawancara (*indepth interview*)

Teknik yang sesuai untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan wawancara digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. Inti dan metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara.<sup>61</sup> Dalam hal ini yang menjadi narasumber/responden adalah Pihak OJK, bank syariah, tokoh masyarakat, pemerintah Gunungsitoli, dan bank-bank umum Gunungsitoli Nias. Rasa kekeluargaan yang nantinya mempengaruhi pelaksanaan wawancara, informan lebih mudah mengungkapkan jawaban tanpa harus merasa canggung dan tertekan karena sudah ada pendekatan sebelumnya, dengan begitu informasi yang di hasilkan akan sesuai dengan yang di harapkan peneliti.

Instrumen Penelitian, peneliti merupakan instrumen utama dalam peneliti ini (sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri). Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan, tidak digunakan tenaga pengumpulan data di luar peneliti.

### 2. Dokumentasi

---

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2013), h..133

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>62</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum bank BRI dan Bank SUMUT. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

## **F. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek (seseorang atau pada suatu lembaga) saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>63</sup>

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>64</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

---

<sup>62</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 118.

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14

<sup>64</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h, 16

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **G. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan. Baik itu jangka pendek

maupun tujuan jangka panjang. Analisis ini yang harus diterakan oleh suatu perusahaan. Defenisi analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisis situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa inimenempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. SWOT adalah singkatan dari *Strength* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Hambatan).

### **1. Tujuan Dan Manfaat Analisis SWOT**

Manfaat atau kegunaan analisis SWOT adalah:

- a. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu *strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*. Sehingga pengambil keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
- c. Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholders*“ yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.
- d. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.<sup>65</sup>

### **3. Faktor yang mempengaruhi Analisis SWOT**

Dalam menyusun strategi menggunakan analisis SWOT, tentu ada faktor yang mempengaruhi komponen analisis SWOT. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam (faktor internal), dan berasal dari luar (faktor eksternal).

#### a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dimana terdapat dua komponen yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua komponen tersebut berdampak pada lebih baiknya suatu penelitian jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sehingga, jika kekuatan internal perusahaan ini menjadi lebih maksimum maka akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik.

---

<sup>65</sup> Ibid., h. 254.

Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi analisis SWOT, diantaranya yaitu:

- 1) Sumber daya yang dimiliki
- 2) Keuangan dan financial yang dimiliki perusahaan
- 3) Kelebihan atau kelemahan internal perusahaan
- 4) Pengalaman yang pernah dialami perusahaan sebelumnya baik yang berhasil maupun yang gagal

b) Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal, apa yang diteliti tidak secara langsung terlibat. Faktor eksternal terbagi dua bagian yaitu ancaman dan peluang. Adanya kedua komponen tersebut maka akan memberikan data yang perlu dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga akan menghasilkan strategi untuk menghadapinya. Faktor eksternal yang mempengaruhi analisis SWOT , diantaranya yaitu:

- 1) *Trand*
- 2) Budaya, sosial politik. Idiologi, perekonomian
- 3) Sumber permodalan
- 4) Perkembangan teknologi
- 5) Peristiwa yang terjadi
- 6) Lingkungan

#### 4. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat-alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada gambar berikut ini: <sup>66</sup>

**TABEL 3.1**  
**MATRIKS SWOT**

|                  |                            |                                    |
|------------------|----------------------------|------------------------------------|
| <i>Eksternal</i> | STRENGTH                   | WEAKNESS                           |
| <i>Internal</i>  | an faktor kekuatan interna | Tentukan faktor kelemahan internal |

<sup>66</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, h. 206

| <i>Opportunity</i>                | <i>Strategi SO</i>   | <i>Strategi WO</i>   |
|-----------------------------------|--|--|
| Tentukan faktor peluang eksternal | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <i>Treath</i>                     | <i>Strategi ST</i>   | <i>Strategi WT</i>   |
| Tentukan faktor ancaman eksternal | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman    | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman  |

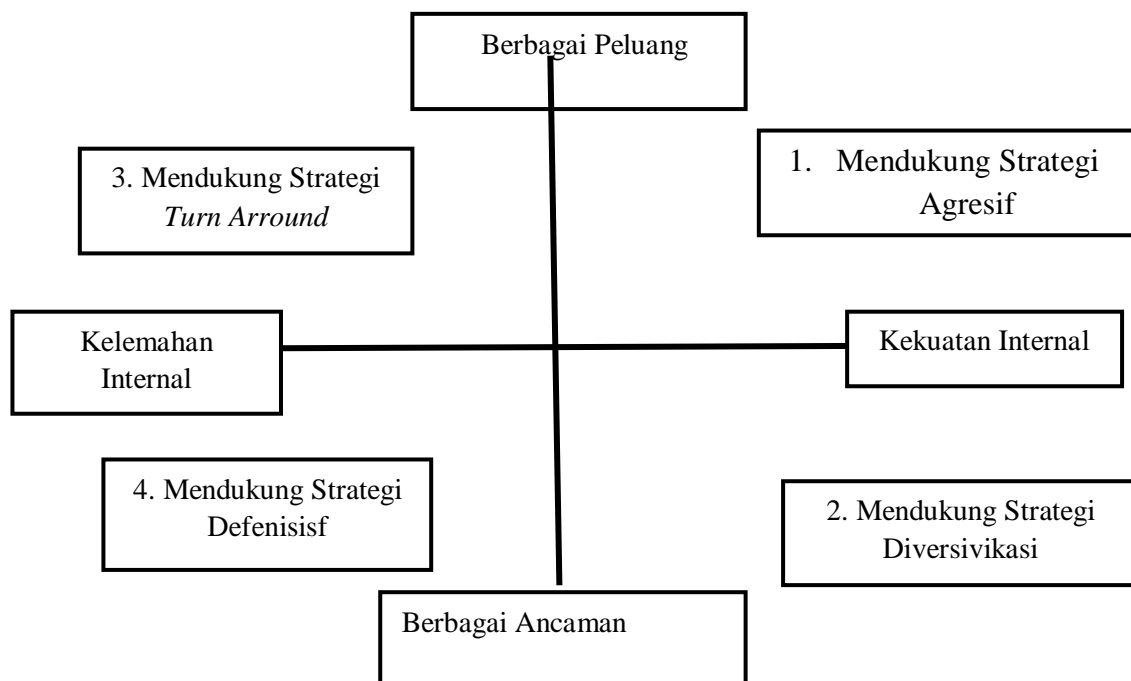
Sumber: Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran para eksekutif perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (*Strength- Threat*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar.
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Strategi WT (*Weakness- Threat*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defenisive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan

## 2. Diagram SWOT

Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT d nilai sumbu dengan membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, dimana nilai dari sumbu X di dapat dari selisih antara total *Strength* dan total *Weakness*. Sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat dari selisih antara total *Opportunities* dan total *Threat*. Di bawah ini gambar diagram analisis SWOT sebagai berikut:<sup>67</sup>

**Gambar 3.1**  
**Diagram SWOT**



Keterangan gambar:

Diagram analisis SWOT pada gambar menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Kuadran 1: Kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 208.

<sup>68</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, hal. 20

ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omzet yang maksimal.

- b. Kuadran 2: Kuadran ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk/pasar)
- c. Kuadran 3: Kuadran ini jelas memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan sangat lemah namun memiliki peluang yang besar untuk bisa berkembang. Untuk perusahaan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, arena dikhawatirkan perusahaan akan sulit menangkap peluang yang ada, serta perusahaan harus memperbaiki kinerja dari pihak internal.
- d. Kuadran 4: Kuadran Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena jelas terlihat bahwa dari pihak internal maupun eksternal sangat lemah. Untuk itu diharapkan perusahaan disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, dengan memperbaiki kinerja internalnya agar tidak semakin terpuruk



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Gunungsitoli Nias

Nias adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera, Indonesia. Pulau ini dihuni oleh mayoritas suku Nias (*Ono Niha*) yang masih memiliki budaya megalitik. Daerah ini merupakan objek wisata penting seperti selancar (*surfing*), rumah tradisional, penyelaman, *fahombo* (lompat batu).

Penduduk Kota Gunungsitoli berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 140.927 jiwa yang terdiri atas 69.014 jiwa penduduk laki-laki dan 71.913 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kota Gunungsitoli tahun 2018 mencapai 300 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 6 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Gunungsitoli dengan kepadatan sebesar 657 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa yaitu 116 jiwa/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan posisi geografis, kota Gunungsitoli terletak pada garis khatulistiwa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:<sup>69</sup>

a. Sebelah utara :

Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Nias Utara pada wilayah kecamatan sitolu Ori Kabupaten Nias Utara

b. Sebelah Selatan:

Berbatasan dengan wilayah kabupaten Nias pada wilayah Kecamatan Gido dan Kecamatan Hiliserangkan Kabupaten Nias.

c. Sebelah Timur:

Berbatasan dengan Samudera Hindia

d. Sebelah Barat:

Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Nias di Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias serta wilayah Kecamatan Alasa Talumuzoi dan Kecamatan Namuhalo Esiwa Kabupaten Nias Utara.

---

<sup>69</sup> BPS Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2019

## 2. Mata Pencaharian

Kota Gunungsitoli saat ini merupakan kota yang sangat berkembang di Pulau Nias dan Kota Gunungsitoli ini juga merupakan kota yang menjadi tujuan orang dari perkampungan atau pelosok untuk bermigrasi, mengadu nasib, dan mencari lahan pekerjaan akibat ketertarikan akan banyaknya lahan kerja yang ada di kota Gunungsitoli.

Masyarakat dari perkampungan yang ke kota Gunungsitoli ini menyebar keberbagai wilayah di kota, ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, menjadi petani, nelayan karyawan swasta atau bahkan ada yang jadi tukang becak dan buruh lepas. Mata pencaharian orang Nias, kecuali yang tinggal di daerah pantai adalah pada umumnya bercocok tanam yakni di ladang (*sabae'e*) dan di sawah (*laza*). Lahan di Pulau Nias tergolong memiliki daya guna yang besar bila sistem pendayagunaan dikembangkan. Hal ini di sebabkan oleh iklim di daerah Nias sangat menunjang untuk lahan pertanian karena memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak juga orang Nias yang hidup dari bertani. Mata pencaharian lainnya adalah berburu di hutan, menangkap ikan di sungai, beternak dan bertukang. Hasil peternakan utama muslim di Nias kambing dan kerbau.

Nias juga memiliki hutan tropic yang beraneka ragam jenis tanaman dan relatif tidak homogen. Banyak dijumpai tanaman perkebunan seperti cengkeh, kopi, karet, dan nilam. Yang menjadi hasil olahan penduduk antara lain berupa minyak nilam, kopi, kopra dan minyak kelapa. Minyak nilam dari Nias juga diekspor setelah diproses di Medan sebagai bahan kosmetik. Sedangkan kopi dipasarkan keluar pulau Nias namun masih dalam jumlah yang kecil karena keterbatasan sarana dan prasarana angkutan (distribusi barang yang terbatas). Selain masyarakat nias sendiri yang bermigrasi, ada juga masyarakat dari etnis lain di luar Nias seperti Minangkabau (Padang), Aceh, Melayu, Cina yang mencari nafkah di kota Gunungsitoli dengan cara berdagang. Arang Padang, Aceh, dan Melayu sebagian besar berjualan emas. Ada juga yang jualan pakaian jadi, serta ada yang berjualan bahan bangunan dan elektronik.

### **3. Geografis**

Kota Gunungsitoli memiliki luas wilayah mencapai  $\pm 469,36 \text{ km}^2$ , atau mencapai 0,63 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan tinggi diatas permukaan laut bervariasi antara 0-800 m. Kota Gunungsitoli merupakan hasil pemekaran kabupaten Nias yang diresmikan tanggal 26 November 2008 dengan berlandaskan UU No.47 tahun 2008. Kota Gunungsitoli merupakan salah satu daerah kota dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Kota Gunungsitoli secara administratif terbagi atas 6 (enam) kecamatan, yaitu: kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Gunungsitoli Selatan, Gunungsitoli Barat, Gunungsitoli, Gunungsitoli Alo'oa dan Gunungsitoli Utara. Berdasarkan wilayahnya, kecamatan Gunungsitoli Idanoi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar ( $134,78 \text{ km}^2$ ), diikuti oleh kecamatan Gunungsitoli ( $109,09 \text{ km}^2$ ), kecamatan Gunungsitoli Utara ( $79,73 \text{ km}^2$ ), kecamatan Gunungsitoli Alo'oa ( $160,21 \text{ km}^2$ ), Gunungsitoli Selatan ( $56,85 \text{ km}^2$ ), dan Gunungsitoli Barat ( $28,70 \text{ km}^2$ ).

Masing-masing kecamatan terdiri atas desa/kelurahan. Jumlah total desa/kelurahan di Kota Gunungsitoli adalah sebanyak 101 desa/kelurahan dengan jumlah desa sebanyak 98 desa dan kelurahan sebanyak 3. Dari 101 desa/kelurahan tersebut, sebanyak 27 desa/kelurahan (27 persen) terletak di daerah pantai, dan 74 desa/kelurahan (73 persen) berada di daerah bukan pantai /pegunungan.

### **4. Keadaan Iklim**

Letak Kota Gunungsitoli dpai 260 hari setahun dekat dengan garis khatulistiwa, maka curah hujan setiap tahun cukup tinggi. Rata-rata curah hujan mencapai 242,37 mm per bulan dengan banyaknya hari hujan mencapai 260 hari setahun rata-rata 21 hari perbulan. Curah hujan yang paling besar terjadi pada bulan april dengan jumlah hari hujan sebanyak 25 hari dan curah hujan mencapai 417,3 mm. Sementara curah hujan paling sedikit terjadi pada bulan Juni dengan jumlah hari hujan hanya sebanyak 26 hari dengan curah hujan hanya mencapai 160,2 mm.

Keadaan iklim Kota Gunungsitoli dipengaruhi oleh Samudera Hindia. Suhu udara dalam satu tahun rata-rata 23,260C, dengan rata-rata minimum per bulan sebesar 25,600C dan rata-rata maksimum 31,600C. Kecepatan angin rata-rata dalam satu bulan sebesar 5,17 knot/jam.

## 5. Muslim Nias

Asal usul masyarakat Nias merupakan orang dari daratan tinggi China, atau dikenal dengan manusia perahu, karena datang ke Nias dengan menggunakan perahu. Sedangkan masyarakatnya yang beragama Islam, bermula dari saudagar yang berasal dari Aceh dan Minang. Mayoritas masyarakat muslim berada di kota Gunung Sitoli, sebagaimana kedatangan Islam di Nusantara, Islam masuk ke Nias bukan melalui misi khusus untuk menyebarkan agama, melainkan dibawa oleh para pendatang ke Pulau Nias baik yang berdagang maupun yang menetap disana.

Meskipun Islam telah terlebih dahulu masuk ke Nias, namun pada perkembangannya tidak sepesat agama Kristen yang disebarkan dalam misi khusus oleh para misionaris. Umumnya masyarakat asli Nias yang masuk Islam adalah karena kesadaran sendiri atau karena ikatan perkawinan dengan para pendatang yang beragama Islam.

Ummat Islam di seluruh Pulau Nias sekitar 32.000 orang atau 5 persen dari jumlah penduduk Nias. Kebanyakan adalah nelayan dan petani serta ada sebagian lainnya, sebagai pegawai negeri dan pedagang. Kaum pedagang ini, adalah muslim pendatang dari Padang, Medan dan Aceh.

Terdapat beberapa faktor kemungkinan kurang pesatnya Islam berkembang di Nias pada masa itu, antara lain:

- Para pendatang ini memang bukan datang untuk menyebarkan agama.
- Kemungkinan karena mereka telah menjalin hubungan yang baik dengan para penguasa setempat, mereka memilih untuk tetap memelihara hubungan baik yang telah terjalin tanpa mengintervensi adat dan kepercayaan penduduk setempat. Apalagi setelah adanya kesepakatan/pemberian wilayah kekuasaan bagi para pendatang dengan penguasa setempat.
- Kondisi alam yang pada waktu itu masih berupa hutan rimba sehingga membuat akses yang sulit ke pedalaman dan pegunungan dimana kebanyakan penduduk asli tinggal.

Adapun tanggapan tokoh masyarakat muslim Gunungsitoli Nias terhadap bank syariah:

“Saya selaku muslim di Nias sangat memerlukan hadirnya bank syariah di Nias selain untuk melakukan transaksi dalam berbasis syariah juga dapat membantu saya dalam melakukan ibadah khususnya umrah dan haji, tidak hanya itu saja, dengan hadirnya bank syariah bisa menjadi salah satu hal yang dapat menarik perhatian masyarakat non muslim untuk mendalami keinginan untuk mengetahui bank syariah sendiri, sehingga menjadi daya

tarik tersendiri terhadap bank syariah dan secara tidak langsung dapat mendalami tentang keislaman khususnya”.<sup>70</sup>

## **6. Pemerintahan**

Sejak tahun 2008, kota Gunungsitoli secara administratif terbagi atas enam wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kecamatan Gunungsitoli Utara, dan Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa, dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 101 desa/kelurahan, dimana 98 desa berada di daerah pedesaan (rural) dan 3 kelurahan berada di daerah perkotaan (urban). Anggota DPRD Kota Gunungsitoli pada tahun 2018 adalah sebanyak 25 orang yang berasal dari 9 partai politik yang berbeda. Jumlah perwakilan partai terbanyak berasal dari fraksi Partai Demokrat yaitu sebanyak 6 orang (24%).

Dukungan dan peran pemerintah saat ini menjadi sangat penting dalam pendirian bank syariah khususnya di daerah otonomi Gunungsitoli Nias. Seperti tanggapan pemerintah daerah Nias tentang bank syarih:

“Saya yakin masyarakat di Gunungsitoli sudah sekian lama sangat mendambakan kehadiran Bank Syariah termasuk saya namun saya ketahui bahwasanya banyak kendala yang terjadi saat ini seperti kurangnya SDM yang tidak memiliki akun Bank Syariah dan masih gamang akan konsep perbankan syariah tersebut, saya akui bahwasannya perkembangan Bank Syariah sudah sangat positif, menurut saya semakin banyak masyarakat membuka rekening atau beralih ke Bank Syariah akan semakin baik, namun karena jumlah penduduknya sedikit, akibatnya banyak yang kurang respon dan selain itu bank syariah kurang juga dalam melakukan sosialisasi. Dan harapan saya dengan hadirnya bank syariah maka persaingan sehat dalam lembaga keuangan semakin meningkat, semoga lembaga-lembaga islam akan menjadi lebih berkah buat komunitasnya dan”, Amin.<sup>71</sup>

## **7. Perekonomian**

Pertumbuhan ekonomi Kota Gunungsitoli merupakan tertinggi Kabupaten/Kota se-Provinsi Sumatera Utara. Perekonomian Kota Gunungsitoli pada tahun 2018 mengalami sedikit percepatan dibandingkan pertumbuhan pada tahun sebelumnya Laju pertumbuhan PDRB Kota Gunungsitoli tahun 2018 sebesar 6,03 persen, sedangkan tahun 2017 sebesar 6,01 persen. Hal

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Yakhman selaku pihak KEMENAG Gunungsitoli, tanggal 14 November 2019

<sup>71</sup> Hasil wawancara Ridwan Zega selaku DPRD Kota Gunungsitoli.

ini disebabkan beberapa kategori lapangan usaha mengalami sedikit percepatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Percepatan pertumbuhan merupakan pertumbuhan yang terjadi pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Lapangan usaha yang mengalami percepatan pada tahun 2018 yaitu lapangan usaha informasi dan komunikasi; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; pertambangan dan penggalan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa pendidikan, jasa lainnya, konstruksi, jasa perusahaan, sedangkan lapangan usaha sisanya mengalami perlambatan.

#### **a). Pertanian**

Padi sawah merupakan komoditas tanaman pangan terbesar yang diusahakan para petani. Pada tahun 2012, luas panen padi sawah mencapai 2.968 hektar dengan produksi sebesar 6.808 ton. Tanaman pangan terbesar berikutnya adalah ubi kayu dengan luas panen 231 hektar dan produksi 440 ton. Yang unik adalah komoditas ubi jalar. Luas panennya dapat mencapai 434 hektar, tetapi produksinya hanya 14 ton karena mayoritas penduduk menanam ubi jalar hanya memanfaatkan daunnya.

**Tabel 4.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Gunungsitoli Atas Dasar Harga Berlaku Menurut**  
**Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014–2018**

| <b>Lapangan Usaha/Industry</b>  |   | <b>2015</b>     | <b>2016</b>     | <b>2017</b>     | <b>2018</b>     |
|---|---|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| A   | <b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing</b>  | 530,23          | 595,79          | 663,11          | 737,51          |
| B   | <b>Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying</b>   | 103,74          | 115,09          | 123,48          | 132,61          |
| C   | <b>Industri Pengolahan/Manufacturing</b>  | 6,83            | 7,45            | 8,15            | 8,85            |
| D   | <b>Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas</b>  | 3,07            | 3,48            | 3,98            | 4,46            |
| E   | <b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</b>       | 4,06            | 4,51            | 4,98            | 5,25            |
| F   | <b>Konstruksi/Construction</b>  | 774,38          | 884,32          | 996,00          | 1 121,79        |
| G   | <b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</b> | 911,32          | 1 017,87        | 1 141,55        | 1 280,25        |
| H   | <b>Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage</b>  | 314,11          | 351,44          | 390,46          | 433,64          |
| I   | <b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities</b>   | 136,55          | 154,54          | 174,69          | 189,50          |
| J   | <b>Informasi dan Komunikasi/Information and Communication</b>   | 61,49           | 65,86           | 71,80           | 78,26           |
| K   | <b>Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities</b>  | 122,22          | 136,82          | 149,95          | 162,45          |
| L   | <b>Real Estat/Real Estate Activities</b>  | 189,94          | 213,70          | 240,24          | 270,08          |
| M,N   | <b>Jasa Perusahaan/Business Activities</b>  | 11,55           | 12,99           | 14,53           | 15,54           |
| O   | <b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</b>       | 195,25          | 216,57          | 241,32          | 263,42          |
| P   | <b>Jasa Pendidikan/Education</b>  | 189,69          | 208,79          | 228,58          | 250,39          |
| Q   | <b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities</b>   | 27,53           | 30,78           | 34,41           | 37,97           |
| R,S,T,<br>U   | <b>Jasa lainnya/Other Services Activities</b>   | 12,74           | 14,21           | 15,83           | 17,64           |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b> |   | <b>3 594,70</b> | <b>4 034,20</b> | <b>4 503,05</b> | <b>5 009,63</b> |

Sumber: BPS Kota Gunungsitoli

## **b). Pariwisata**

Panorama pantai yang indah, rumah adat Nias, dan peninggalan sejarah berupa batu megalit yang tersebar di setiap kecamatan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ada sembilan pantai yang telah dikomersilkan untuk umum, yaitu pantai Nusa Lima, Malaga, Marina, Simanaere, Laowamaru, Bunda, Muara Indah, Carlita, dan Hoya. Keberadaan kota Gunungsitoli menjadi pintu gerbang wisata di Pulau Nias, beberapa objek pariwisata, diantaranya:

- a. Gua Togi Ndrawa; sebuah gubua kuno yang lokasinya berada di desa Lelewonu Niko'orano, Kecamatan Gunungsitoli, sekitar 3 km dari pusat kota.
- b. Muara Indah; sekitar 15 km dari pusat kota, tidak jauh dari Pantai Charlita. Tempat ini berada di muara sungai.
- c. Museum Pusaka Nias, berada di kota Gunungsitoli, di Jl. Yos Sudarso no. 134A. Museum ini berdiri pada tahun 1995, atas inisiatif Pastor Yohannes Hammerle.
- d. Rumah Adat Desa Tumori; sekitar 10 rumah adat di Desa Tumori, Kecamatan Gunungsitoli Barat, berjarak 30 menit dari Bandara Binaka.

## **8. Visi Kota Gunungsitoli**

Visi kota Gunungsitoli yaitu Kota Samaeri, dimana kata Samaeri berasal dari bahasa daerah Nias, memiliki makna Ina Sendoro/seorang ibu yang memiliki, memelihara, melayani, dan mewujudkan kesejahteraan. Dengan misi menyatukan langkah dan tekad segenap rakyat Kota Gunungsitoli menuju Kota mandiri dan masyarakat madani, memperjungkan kesejahteraan umum masyarakat Kota Gunungsitoli, mencerdaskan kehidupan rakyat Kota Gunungsitoli, serta memberdayakan semua sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mempercepat pembangunan Kota Gunungsitoli.<sup>72</sup>

## **9. Lembaga Keuangan**

Lembaga keuangan khususnya perbankan di Kepulauan Nias dan sekitarnya menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya diantaranya seperti jumlah aktiva bank, posisi penghimpunan dana rupiah dan valuta asing, posisi giro pada bank umum, posisi simpanan berjangka rupiah dan valuta asing dan posisi kredit perbankan rupiah dan valuta asing.

---

<sup>72</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gunungsitoli, *Data dan Informasi Statistik Daerah Kota Gunungsitoli 2014*, 2014, hal Tahun 1.



Terdapat beberapa lembaga keuangan yang berjalan di Gunungsitoli Nias, yaitu: Bank SUMUT, Bank MANDIRI, BRI, Bank Danamon, BTPN KCP Gunungsitoli.

Pada penelitian ini, saya akan membahas strategi pengembangan bank syariah pada daerah otonomi di Gunungsitoli Nias, yaitu di Bank BRI Cabang Gunungsitoli dan Bank Sumut Cabang Gunungsitoli.

### **a. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia**

#### **1) Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (*Exim*).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang 2 Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara

Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% milik negara Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bank BRI Khususnya di Gunungsitoli Nias memiliki 80 karyawan yang siap melayani nasabah di BRI, adapun jumlah kantor bank BRI di Gunungsitoli terdiri dari 3 kantor, yaitu Bank BRI KACAB Nias Jln. Gomo No. 1 Gunungsitoli, Bank BRI Unit Diponegoro Jln. Diponegoro No. 227, Bank BRI Unit Sudirman Jln. Sudirman No. 71 A.

Salah satunya kantor cabang di Nias yaitu kantor cabang Gunungsitoli yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Bank BRI Cabang Nias mulai berdiri sejak tahun 1965 hingga berkembang pada tahun 2008, dan pada tahun 2010 Bank BRI sangat berkembang pesat hingga memiliki 10 Unit BRI di Kepulauan Nias dan dengan jumlah tenaga kerja di Bank BRI KACAB memiliki 60 karyawan.

Perkembangan bank BRI saat ini sangatlah pesat di Gunungsitoli Nias tetapi bank BRI belum menghadirkan bank BRI syariah yang bebas dari riba.

“Untuk saat ini bank syariah tidak ada di Gunungsitoli Nias khususnya di bank BRI, untuk bank BRI sendiri mempunyai anak perusahaan seperti bank BRI agro, BRI Life, tetapi bri syariah sendiri khusus di Nias belum punya, tetapi yang terdapat ialah layanan syariah, yang mana nasabah yang telah membuka tabungan dalam bank syariah bisa melakukan di bank bri baik melakukan penyetoran, penarikan, transfer tentunya lebih mudah. Layanan syariah hanya bisa dilayani di bri cabang yaitu di Gunugsitoli Nias dan bri cabang pembantu yang berada di Nias Selatan.”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Frans Harefa selaku pihak supervisor di BRI Cabang Gunugsitoli Nias, 12 Agustus 2019

Hadirnya dukungan pemerintah dapat menjadi salah satu prospek dalam pengembangan bank syariah seperti yang diutarakan oleh Frans Harefa selaku pihak Bank BRI Cabang Gunungsitoli:<sup>74</sup>

“Bila dilihat dari cara pandang, pemerintah malah mendukung dengan hadirnya bank syariah dengan hadirnya bank syariah berarti perekonomian di Gunungsitoli sehat, bank juga berpatokan. Dengan hadirnya bank syariah dapat menciptakan persaingan sehat antara lembaga keuangan yang terdapat di Gunungsitoli Nias”.

## 2) Logo PT Bank Rakyat Indonesia Tbk



Sumber : <https://www.google.com/search?q=filosofilogobankbri>

Bentuk logo dengan garis melengkung, memberikan citra dinamis dan lincah. selain itu bentuk melengkung juga merupakan line of beauty yang melambangkan keindahan dan keelokan. Penataan huruf B, R, dan I pada logo tersebut yang ditata sedemikian rupa sehingga memberi kesan irama dari huruf B yang memiliki dua lengkungan, kemudian huruf R yang tersisa satu lengkungan dan digantikan dengan bentuk yang lurus, dan selanjutnya huruf I yang melebur bersama garis pembatas tanpa adanya lengkungan seperti pada huruf B dan R. Irama tersebut mencerminkan Misi BRI yang berusaha memberikan pelayanan terbaik agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Frans Harefa selaku pihak supervisor di BRI Cabang Gunungsitoli Nias, 12 Agustus 2019

Selanjutnya Kotak dengan sudut yang lembut pada sekeliling huruf BRI memiliki makna bahwa pelayanan Bank BRI memiliki cakupan yang luas untuk segala kalangan. Penataan lengkungan tersebut juga dapat mewakili keadaan ekonomi yaitu :

- a) Pada huruf "B" terdapat dua Lengkungan yang berarti kehidupan ekonomi yang masih sangat labil karena bentuk lengkung juga mewakili makna tujuan yang kurang jelas.
- b) Pada huruf "R" terdapat satu lengkungan yang kemudian berlanjut dengan garis diagonal yang dapat dimaknakan kurang seimbang yang dapat mewakili masyarakat dengan kehidupan ekonomi menengah.
- c) Kemudian pada Huruf "I" yang merupakan garis vertikal tegak lurus melambangkan kestabilan, keagungan, dan kemegahan yang dapat mewakili kalangan masyarakat dengan ekonomi yang sangat baik.

Bentuk yang menggambarkan sejarah Bank BRI dapat dilihat dari garis kurva berwarna putih orange dibawah tulisan Bank BRI. Berdasarkan filosofi bentuk. Garis Horizontal menggambarkan keadaan yang tenang dan pasif, sedangkan bentuk melengkung memiliki makna dinamis dan lincah. Berdasarkan perubahan ketinggian garis dari kiri ke kanan pada bagian logo tersebut mengisahkan perjalanan dari Bank BRI yang terus bangkit meskipun sempat terjatuh.

### **3) Nilai Utama Perusahaan**

#### **a) Integrity**

*Integrity* yang memiliki makna senantiasa berpikir, berkata, dan berperilaku terpuji, menjaga kehormatan, serta taat aturan. Perilaku yang menunjukkan nilai integrity adalah terbuka, jujur, dan tulus serta patuh terhadap peraturan.

#### **b) Professionalism**

*Professionalism* yang memiliki makna senantiasa berkomitmen bekerja tuntas dan akurat dengan kemampuan terbaik dan penuh tanggung jawab. Perilaku yang menunjukkan nilai *professionalism* adalah *continuous learner dan fairness*.

#### **c) Trust**

*Trust* yang memiliki makna senantiasa membangun keyakinan & saling percaya di antara para pemangku kepentingan demi kemajuan Perseroan. Perilaku yang menunjukkan nilai *trust* adalah saling menghargai & mengutamakan kepentingan Perseroan dan Negeri.

#### d) **Innovation**

*Innovation* yang memiliki makna senantiasa mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menemukan solusi dan gagasan baru untuk menghasilkan produk/ kebijakan dalam menjawab tantangan permasalahan Perseroan. Perilaku yang menunjukkan nilai *innovation* adalah *visioner* dan pionir perubahan.

#### e) **Customer Centric**

*Customer Centric* yang memiliki makna senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan. Perilaku yang menunjukkan nilai *customer centric* adalah melayani lebih dari ekspektasi nasabah dengan setulus hati dan *collaborative*.

### 4) **Sikap Prilaku Insan BRI**

- a) Jujur, dapat dipercaya dan taat pada aturan.
- b) Selalu menjaga kehormatan dan nama baik pribadi dan perusahaan.
- c) Handal, *prudent*, disiplin dan bertanggung jawab
- d) Berorientasi ke masa depan.
- e) Sebagai panutan dan berjiwa besar
- f) Tegas dalam menindaklanjuti adanya penyimpangan
- g) Memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan.
- h) Terampil, ramah, senang melayani
- i) Memperlakukan pekerja secara terbuka, adil, saling menghargai
- j) Mengembangkan sikap kerja sama dalam menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan,

### 5) **Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan: kepuasan nasabah.

Misi Perusahaan: Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan

- a) Mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

## **b. Sejarah Singkat dan Perkembangan**

### **1) Gambaran Umum PT. Bank Sumut**

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) didirikan pada tanggal 04 Desember 1961 dengan akte notaris Rusli no. 22 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan Undang-Undang No. 13/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah.

Namun tanggal 16 April 1999 dengan Perda No. 2/1999 bentuk badan hukum diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas sesuai dengan akte pendirian Perseroan Terbatas No. 38/1999 Notaris Hukum Nasution, SH, sehingga nama BPDSU menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang disingkat menjadi PT. Bank SUMUT.

PT Bank SUMUT yang merupakan salah satu alat/kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan, PT Bank SUMUT mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta sebagai Bank Umum sebagai dengan maksud UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998.

Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.

Oleh karena itu pemerintah menganggap PT Bank SUMUT mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT Bank SUMUT dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukkan PT Bank SUMUT ke dalam bank yang direkapitalisasi.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT Bank Sumut, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarnya UU No. 10 Tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.

Oleh karena itu pemerintah menganggap PT Bank SUMUT mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT Bank SUMUT dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukan PT Bank Sumut kedalam bank yang direkapitalisasi.

PT Bank SUMUT memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah juga di dasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajaran dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam kehidupan ekonomi.

Bank SUMUT Khususnya di Gunungsitoli Nias memiliki 60 karyawan yang siap melayani nasabah di Bank Sumut, adapun kantor Bank Sumut di Gunungsitoli sendiri berada di Jln, Mohammad Hatta No. 1, Kelurahan Pasar, Gunungsitoli.

Salah satunya kantor cabang di Nias yaitu kantor cabang Gunungsitoli yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Bank Sumut Cabang Nias mulai beroperasi di Gunungsitoli sejak tanggal 24 Desember 1973 berkembang hingga saat ini.

Pada saat ini bank Sumut di Gunungsitoli telah berkembang pesat, tetapi bank Sumut belum mendirikan bank Sumut syariah di Gunungsitoli Nias belum hadir, sesuai dengan perkataan Yuli bahwa:

“Saat ini pada Bank SUMUT sangat berkembang pesat di Gunungsitoli Nias tetapi bank smut belum mendirikan bank sumut syariah melainkan hanya melayani nasabah bank sumut syariah, jadi Bank SUMUT melakukan pelayanan syariah kepada

nasabahnya, serta dapat membuka tabungan syariah di Bank SUMUT Cabang Gunungsitoli”.<sup>75</sup>

Kehadiran bank syariah sendiri harus didukung oleh pemerintah setempat agar perkembangan perekonomian semakin meningkat, saat ini bank SUMUT belum sepenuhnya masih belum mendapatkan dukungan dari pemerintah.

“Bila dukungan pemerintah saat ini masih belum sepenuhnya mendapatkan dukungan, padahal dengan hadirnya dukungan pemerintah terhadap bank syariah dapat meringankan kami selaku pekerja di bidang perbankan baik dari segi dana dan infrastuktur lainnya, tetapi walaupun demikian kami melakukan kerjasama antar bank lain dalam memajukan perekonomian khususnya di Bank Syariah”.<sup>76</sup>

## 2) Logo PT. Bank SUMUT



Sumber : [www.Banksumut.co.id](http://www.Banksumut.co.id)

Kata kunci dari logo PT Bank Sumut adalah *SINERGY* yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang 10 lebih baik, berbekal kemauan keras yang didasari dengan profesionalisme dan memberikan pelayanan yang terbaik. Bentuk Logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf "U" yang saling berkait bersinergy membentuk huruf "S" yang merupakan kata awal "SUMUT". Sebuah penggambaran bentuk kerjasama yang sangat erat antara Bank Sumut dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana visi Bank Sumut. Warna Orange sebagai simbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipadu dengan warna biru yang *sportif* dan professional sebagaimana misi Bank Sumut. Warna Putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani

<sup>75</sup> Hasil wawancara Yuli Rahmawati Selaku Pihak bank SUMUT Cabang Gunungsitoli Nias, 12 Agustus 2019.

<sup>76</sup> Hasil wawancara Yuli Rahmawati Selaku Pihak bank SUMUT Cabang Gunungsitoli Nias, 12 Agustus 2019.



sebagaimana statement Bank Sumut. Jenis huruf "*Platino Bold*" sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf capital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.

### **3) Visi dan Misi PT Bank SUMUT**

#### **a) Visi**

“Visi dari PT Bank SUMUT adalah menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat”.

#### **b) Misi**

Misi dari PT Bank SUMUT adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

### **4) Statement Budaya Perusahaan pada PT Bank SUMUT**

Statement Budaya Perusahaan atau sering dikenal dengan nama Motto dari PT Bank SUMUT adalah “Memberikan Pelayanan TERBAIK”. Makna dari TERBAIK yaitu:

- a) Berusaha untuk selalu Terpercaya
- b) Energik didalam melakukan setiap kegiatan
- c) Senantiasa bersikap Ramah
- d) Membina Hubungan secara Bersahabat
- e) Menciptakan suasana yang Aman dan nyaman
- f) Memiliki Integritas tinggi Integritas tinggi
- g) Komitmen penuh untuk memberikan yang terbaik.

### **5) Fungsi PT. Bank SUMUT**

Fungsi dari pendirian PT Bank Sumut adalah sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT Bank Sumut berfungsi sebagai 12 penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah, serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan

melakukan kegiatan usaha sebagai Bank umum pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

## **B. Strategi Pengembangan Bank Syariah di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias**

Adapun strategi pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias:

Strategi untuk pengembangan bank syariah di Gunungsitoli Nias, “Sebelumnya seperti diketahui juga bahwasanya bank syariah utamanya lebih mengarah untuk memajukan perekonomian umat, walaupun strategi bisnisnya hampir sama dengan bank lainnya, di Gunungsitoli sendiri bisa dikatakan bahwasanya masyarakat masih belum begitu mapan dengan bank syariah, jadi tugas kami dengan melakukan dan menyebarkan baik promosi dan sosialisasi dan itu telah dilakukan baik melalui lapangan maupun melalui internet. Jadi masyarakat khususnya dapat mengakses [layanansyariah.com](http://layanansyariah.com). Bank syariah sendiri hadir untuk keadilan umat sehingga dapat membangkitkan perekonomian masyarakat khususnya di Gunungsitoli Nias, hingga saat ini banyak masyarakat muslim yang menabung untuk tujuan haji di bank umum, jadi dengan itu harus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang dapat memuaskan nasabah dengan pelayanan yang baik sehingga dapat mendorong nasabah bertransaksi dengan bank syariah dan *feedback* nya semakin banyak nasabah yang membuka tabungan bank syariah di bank umum, sehingga dapat memberikan pengembangan terhadap bank syariah sendiri, bisa juga dengan hadirnya kepentingan pemerintah, misalnya dorongan dari organisasi baik NU dan Muhammadiyah menggunakan bank syariah dan itu bisa menjadi dorongan hadirnya bank syariah”.<sup>77</sup>

## **C. Peluang Pendirian Bank**

Adapun Peluang pendirian bank syariah di Gunungsitoli Nias:

Menurut bapak, “ Bank syariah dapat berpeluang untuk berdiri di Gunungsitoli Nias selama gaji ASN di Nias diambil alihkan oleh bank syariah yang akan berdiri di Nias, dan memungkinkan hadirnya *fintech* bank syariah yang mendukung pendirian bank syariah di Gunungsitoli Nias.

Saya melihat bahwasanya peluang untuk pendirian bank syariah sendiri di Gunungsitoli Nias, berpeluang untuk kemungkinan berdiri dikarenakan masyarakat Nias sendiri masih banyak yang memiliki ekonomi yang rendah sehingga dengan hadirnya bank

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Arif Selaku Pihak OJK, tanggal 20 November 2019

syariah dapat membantu perekonomian. Apalagi dengan adanya fatwa MUI tentang riba, saya rasa akan meningkatkan keinginan masyarakat khususnya muslim untuk menabung di bank syariah. Peluang pendirian bank syariah lainnya dikarenakan saya melihat bahwasanya masyarakat yang berpendidikan dan bertempat tinggal di Kota mulai memiliki keinginan bergabung dengan bank syariah terlebih dengan adanya Fatwa MUI tentang riba yang mana semakin mendorong untuk menabung pada bank syariah.<sup>78</sup>

#### **D. Tantangan Pendirian Bank Syariah di Daerah Gunungsitoli Nias**

Adapun tantangan pendirian bank syariah di Daerah Gunungsitoli Nias:

Menurut bapak, “ Saat ini seperti yang kita ketahui walaupun bank syariah ini untuk semua agama, namun masyarakat non muslim masih mendominasi jadi kemungkinan hadirnya bank syariah masih belum berdampak dan ini dapat dikatakan tantangan dari segi eksternalnya, sedangkan dari segi internalnya bisa dilihat dari prospek bisnisnya bisa dikatakan menguntungkan dikarenakan banyak usaha-usaha yang telah berdiri disana tetapi seperti yang telah diamati bahwasanya nias terkenal dengan kawasan pantainya jadi otomatis untuk perdagangan bisa dikatakan kurang mendominasi.<sup>79</sup>

Adapun hasil wawancara lainnya tentang tantangan pendirian bank syariah di Daerah Gunungsitoli Nias:

Menurut bapak, “Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya bank konvensional lebih mudah dijangkau sehingga sulit untuk mendirikan bank syariah secara cepat. Pada masyarakat Gunungsitoli sendiri masih banyak masyarakat yang belum paham dengan bank syariah, padahal hadirnya bank syariah dapat menolong golongan ekonomi kebawah, dikarenakan bank syariah lebih menerapkan keadilan pada masyarakat khususnya di Kepulauan Nias tetapi operasionalisasi bank Syariah masih sangat terbatas terlebih lagi sarana untuk bank syariah tidak seperti dengan bank konvensional yang mendukung secara optimal. Saat ini juga bahwasanya masyarakat memilih bank konvensional alasan salah satunya ialah bank konvensional lebih berkembang. Lembaga keuangan syariah masih belum mapan di mata masyarakat, padahal ekspektasi masyarakat terhadap LKS sangat tinggi. demikian halnya masih melihat sebagian masyarakat menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

---

2019 <sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Arif selaku pihak OJK, tanggal 20 November

2019 <sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Arif selaku pihak OJK, tanggal 20 November

sedangkan pada bank sumut sarana untuk layanan syariah memungkinkan tetapi masih di bawah unggul dari bank konvensional.<sup>80</sup>

Adapun data yang diambil dari penulisan tesis ini adalah data primer berupa data-data organisasi yang terkait dalam strategi pengembangan. Untuk dapat mengetahui pangsa pasar yang sedang dihadapi saat ini dan lebih jauh mengenai dan lebih jauh mengenai bagaimana analisis terhadap strategi Pengembangan Bank Syariah di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias. Maka dalam tesis ini akan menyajikan data-data yang di peroleh mengenai lingkungan organisasi baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Dalam mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Maka kelompok kami akan menyajikan data-data yang kami peroleh mengenai maka telah dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. kemudian direkapitulasi dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Rekapitulasi Faktor Internal**

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor internal yaitu faktor kekuatan internal yang terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

Kekuatan (*Strength*) adalah kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan yang dimiliki adalah:

- a. Memaksimalkan promosi dan sosialisasi, yang mana ialah salah satu strategi dalam pengembangan bank syariah. saat ini melakukan suatu promosi tidak hanya tatap muka antar nasabah, melainkan dengan teknologi yang makin canggih, berinovasi dengan melakukan suatu promosi melalui media baik dari sosial media dan juga dengan akses layanansyariah.com, bisa juga disertai dengan memberi brosur kepada nasabah.
- b. Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, misalnya banyak memberikan bonus kepada jamaah/nasabah yang ingin melaksanakan haji dengan melakukan tabungan haji yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang sangat baik khususnya kepada nasabah yang ingin melaksanakan haji dengan pelayanan yang diberikan lebih memuaskan.

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Syahrial Alrasyid Selaku Pihak Bank Syariah Mandiri, tanggal 14 November 2019

- c. Sistem perbankan syariah lebih adil dan berperan penting dalam perekonomian umat, dengan hadirnya bank syariah dapat membantu perekonomian terlebih masyarakat yang ingin melakukan transaksi dengan bank syariah, bahkan pendirian bank syariah dapat membangkitkan perekonomian umat khususnya di kepulauan Nias.
- d. Program pengembangan produk. bank syariah perlu terus melakukan inovasi produk dan dapat mengeksplorasi kekayaan skema keuangan yang variatif dan sekaligus bisa menunjukkan perbedaan dengan perbankan konvensional. Beberapa inisiatif yang dapat dilakukan oleh bank syariah. Program ini menjadi keharusan agar keunikan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional lebih terlihat jelas.

Kelemahan (*Weakness*) adalah kondisi internal yang menghambat organisasi untuk mendapat objektif yang diinginkan yang dapat menjadi penghambat pengembangan bank Syariah adalah:

- a. Kurangnya SDM yang berkualitas, padahal untuk perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya manusia (*insani*) yang memadai, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Tetapi, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak SDM yang selama ini terlibat dalam institusi syariah, tidak memiliki pengalaman akademis dan praktis dalam *Islamic Banking*. Tentunya kondisi ini cukup signifikan mempengaruhi produktivitas dan profesionalisme perbankan syariah itu sendiri. saat ini bahwa tidak sepenuhnya SDM yang dimiliki menguasai bank syariah tetapi tetap ada upaya penuh dalam mengembangkan sdm yang insani, pada bank SUMUT memiliki SDM yang cukup menguasai tentang perbankan syariah sehingga dapat memudahkan nasabah.
- b. Kurangnya dukungan pemerintah, *support* dan keberpihakan pemerintah salah satu kunci utama untuk mengembangkan bank syariah, bahwa pemerintah mendukung lebih dengan hadirnya bank syariah maka terjadi persaingan yang sehat dan saat ini belum mendapatkan dukungan yang penuh dari pemerintah.

- c. Efisiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimal dapat terlihat dengan adanya tingkat return yang lebih rendah kepada nasabah di bandingkan dengan yang dapat diberikan perbankan konvensional, bahwasanya hinggasa saai ini nasabah lebih melihat kepada keuntungan yang diterima dari bank tanpa melihat kerugian yang di alami oleh bank itu sendiri.
- d. Keterbatasan modal dari bank syariah, dengan adanya layanan syariah belum sepenuhnya dapat menyaingi bank konvensional, juga dengan melihat jumlah nasabah yang menabung lebih sedikit sehingga modal untuk bank syariah tidak begitu banyak.

Berikut adalah faktor kekuatan dan kelemahan di internal:

**Tabel 4.5.**  
**Faktor Lingkungan Internal Kekuatan**

|    | Kekuatan  | Bobot |
|----|---|-------|
| S1 | Peningkatan promosi dan sosialisasi bank syariah secara efektif                   | 3     |
| S2 | Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.                                    | 2     |
| S3 | Sistem perbankan syariah lebih adil dan berperan penting dalam perekonomian umat. | 2     |
| S4 | Program pengembangan produk bank syariah  | 3     |

*Sumber : Wawancara pihak Bank Syariah*

Keterangan: 4= Penting Sekali 3 = Sangat penting 2 = Penting 1 = Kurang Penting

|    | Kelemahan  | Bobot |
|----|--|-------|
| W1 | Kurangnya tenaga kerja profesional                     | 2     |
| W2 | Kurangnya dukungan pemerintah                          | 3     |
| W3 | Operasional perbankan syariah yang masih belum optimal | 3     |
| W4 | Keterbatasn modal dari bank syariah                    | 2     |

Sumber : Wawancara pihak Bank Syariah

Keterangan: 4= Penting Sekali 3 = Sangat penting 2 = Penting 1 = Kurang Penting

Cara menghitung bobot : diketahui total seluruh faktor internal adalah 20 yang didapat dari  $2+3+2+3+2+3++3+2 = 20$ . Setiap skala pada faktor dibagi jumlah total keseluruhan skala faktor, maka akan diperoleh angka 1.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Skala Bobot**

|               |          |
|---------------|----------|
| 3/20          | 0,15     |
| 2/20          | 0,1      |
| 2/20          | 0,1      |
| 3/20          | 0,15     |
| 2/20          | 0,1      |
| 3/20          | 0,15     |
| 3/20          | 0,15     |
| 2/20          | 0,1      |
| <b>Jumlah</b> | <b>1</b> |

**Tabel 4.8**  
**Hasil Evaluasi Faktor Internal**

| No                             | Faktor Internal<br>(Kekuatan)   | Bobot | Rating | Bobot x<br>Rating |
|--------------------------------|---|-------|--------|-------------------|
| 1                              | Peningkatan promosi dan sosialisasi terhadap bank syariah secara efektif          | 0,15  | 4      | 0,60              |
| 2                              | Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah                                     | 0,1   | 4      | 0,4               |
| 3                              | Sistem perbankan syariah lebih adil dan berperan penting dalam perekonomian umat. | 0,1   | 3      | 0,3               |
| 4                              | Meningkatkan kerjasama antar bank lainnya   | 0,15  | 3      | 0,45              |
| <b>Total Skor Kekuatan (S)</b> |   |       |        | <b>1,75</b>       |

Sumber : Wawancara pihak Bank BRI dan Bank SUMUT

**Tabel 4.9**

**Hasil Evaluasi Faktor Internal**

| No                              | Faktor Internal<br>(Kelemahan)                                   | Bobot | Rating | Bobot x<br>Rating |
|---------------------------------|--|-------|--------|-------------------|
| 1                               | Kurangnya tenaga kerja profesional                               | 0,1   | 3      | 0,3               |
| 2                               | Kurangnya dukungan pemerintah                                    | 0,15  | 3      | 0,45              |
| 3                               | Efisiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimal | 0,15  | 2      | 0,30              |
| 4                               | Keterbatasan modal dari bank syariah.                            | 0,1   | 3      | 0,3               |
| <b>Total Skor Kelemahan (W)</b> |  |       |        | <b>1,35</b>       |

Sumber : Wawancara pihak Bank Syariah

Total Kekuatan + Total Kelemahan (S+W) = 3,10

Keterangan: Pemberian rating untuk masing-masing faktor diberikan skala mulai dari 4 sampai 1 yang menunjukkan pengaruh terhadap kondisi yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang besar di beri rating +4, sedangkan jika kecil diberi rating +1). Pemberian rating kelemahan kebalikannya, yaitu jika kelemahan sangat besar diberi rating 1 dan jika kecil ratingnya 4. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam skor terdapat pada aspek kekuatan, yaitu peningkatan promosi dan sosialisasi total skor 0,60, yang mengartikan bahwa peningkatan promosi dan sosialisasi merupakan kekuatan besar yang dimiliki dalam pengembangan Bank Syariah.

## 2. Rekapitulasi Faktor Eksternal

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor eksternal Gunungsitoli Nias yaitu faktor kekuatan eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Treath*) yang dihadapi.

Peluang (*Oportunity*) adalah kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya terdiri atas :



- a. Meningkatnya kesadaran bermuamalah sesuai syariah, tumbuh subur khususnya pada masyarakat golongan menengah/berpendidikan. Khususnya masyarakat yang berada di pusat kota mulai memahami dan menyadari hadirnya serta pentingnya perbankan syariah, begitu juga bahwasanya masyarakat yang berpendidikan memiliki keinginan bergabung dengan bank syariah.
- b. Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba yang secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir nasabah, sehingga pola pikir tersebut dapat mendorong calon nasabah mempercayakan pengelolaan dananya pada bank syariah.
- c. Meningkatnya jumlah masyarakat muslim yang ingin menabung untuk menjalankan ibadah haji sehingga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi umat. Bank syariah berperan penting dalam melayani nasabah haji sehingga dapat menunjang perekonomian umat di kepulauan Nias.

Ancaman (*Treath*) adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya yang dihadapi terdiri atas :

- a. Sistem konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang lebih efisien, saat ini bank konvensional lebih mudah dijangkau begitu pula bahwasanya masyarakat memilih bank konvensional alasan salah satunya ialah bank konvensional lebih efisien.
- b. Lembaga keuangan syariah masih belum mapan di mata masyarakat, padahal ekspektasi masyarakat terhadap LKS sangat tinggi. Padahal bank syariah lebih menerapkan keadilan pada masyarakat khususnya di Kepulauan Nias tetapi operasionalisasi bank Syariah masih sangat terbatas, demikian halnya masih melihat sebagian masyarakat menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.
- c. Sarana investasi syariah yang ada sekarang belum mendukung secara optimal untuk perkembangan perbankan syariah. Sarana bank syariah tidak seperti dengan bank konvensional yang mendukung secara optimal dan bank syariah masih di bawah unggul dari bank konvensional.

Berikut adalah faktor kekuatan dan kelemahan eksternal pengembangan bank syariah di Gunungsitoli Nias.

**Tabel 4.9.**  
**Faktor Lingkungan Eksternal Peluang**

|    | Peluang  | Bobot |
|----|--|-------|
| O1 | Meningkatkan kesadaran bermuamalah sesuai syariah, tumbuh subur khususnya pada masyarakat golongan menengah  | 2     |
| O2 | Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba yang secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir nasabah, sehingga pola pikir tersebut dapat mendorong calon nasabah mempercayakan pengelolaan dananya pada bank syariah. | 3     |
| O3 | Meningkatnya jumlah nasabah yang ingin menabung untuk menjalankan ibadah haji sehingga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi umat  | 2     |

Sumber : Wawancara pihak Bank Syariah

Keterangan: 4= Penting Sekali 3 = Sangat penting 2 = Penting 1 = Kurang Penting

**Tabel 4.10**  
**Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman**

|    | Threath   | Bobot |
|----|---|-------|
| T1 | Sistem konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang lebih efisien   | 3     |
| T2 | Lembaga keuangan syariah masih belum mapan di mata masyarakat, padahal ekspektasi masyarakat terhadap LKS sangat tinggi | 1     |
| T3 | Sarana investasi syariah yang ada sekarang belum mendukung secara optimal untuk perkembangan perbankan syariah          | 2     |

Sumber : Wawancara pihak Bank BRI dan Bank SUMUT

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Skala Bobot**

|      |      |
|------|------|
| 2/13 | 0,15 |
| 3/13 | 0,23 |
| 2/13 | 0,15 |

|               |          |
|---------------|----------|
| 3/13          | 0,23     |
| 1/13          | 0,07     |
| 2/13          | 0,15     |
| <b>Jumlah</b> | <b>1</b> |

**TABEL 4.12**  
**Hasil Evaluasi Faktor Eksternal**

| No                            | Faktor Eksternal  | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|-------------------------------|---|-------|--------|----------------|
| 1                             | Meningkatkan kesadaran bermuamalah sesuai syariah, tumbuh subur khususnya pada masyarakat golongan menengah/berpendidikan.          | 0,15  | +3     | 0,45           |
| 2                             | Adanya Undang-Undang Perbankan & Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba   | 0,23  | +4     | 0,92           |
| 3                             | Meningkatnya jumlah nasabah yang ingin menabung untuk menjalankan ibadah haji sehingga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi umat | 0,15  | +3     | 0,45           |
| <b>Total Skor Peluang (O)</b> |   |       |        | <b>1,82</b>    |

Sumber : Wawancara pihak Bank BRI dan Bank SUMUT

**Tabel 4.13**  
**Hasil Evaluasi Faktor Eksternal**

| No | Faktor Eksternal  | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|----|---|-------|--------|----------------|
| 1  | Sistem konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang lebih berkembang  | 0,23  | 3      | 0,69           |
| 2  | Lembaga keuangan syariah masih belum mapan di mata masyarakat, padahal ekspektasi masyarakat terhadap LKS sangat tinggi | 0,07  | 3      | 0,21           |
| 3  | Sarana investasi syariah yang ada sekarang belum mendukung secara optimal untuk perkembangan perbankan syariah          | 0,15  | 2      | 0,30           |

|                               |             |
|-------------------------------|-------------|
| <b>Total Skor Ancaman (T)</b> | <b>1,20</b> |
|-------------------------------|-------------|

Sumber : Wawancara pihak Bank Syariah Mandiri

Total Skor Peluang + Total Skor Ancaman (O+T) = 3,02

Keterangan: Pemberian rating untuk masing-masing faktor diberikan skala mulai dari 4 sampai 1 yang menunjukkan pengaruh terhadap kondisi yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor peluang bersifat positif (kekuatan yang besar di beri rating +4, sedangkan jika kecil diberi rating +1). Pemberian rating faktor ancaman adalah kebalikannya, yaitu jika ancaman sangat besar diberi rating 1 dan jika kecil ratingnya 4. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam skor pada aspek peluang, yaitu pada faktor mayoritas masyarakat muslim dengan dengan total skor 0,92, yang menunjukkan bahwa Adanya Undang-Undang Perbankan dan Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba.

### 3. Matriks SWOT

Dengan tersusunnya hasil evaluasi faktor internal dan hasil evaluasi faktor eksternal, maka dibuatlah matriks SWOT untuk menentukan strategi yang tepat yang dalam Pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias. Adapun rumusan matriks SWOT berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal, yaitu:

**TABEL 4.14**  
**MATRIKS SWOT**

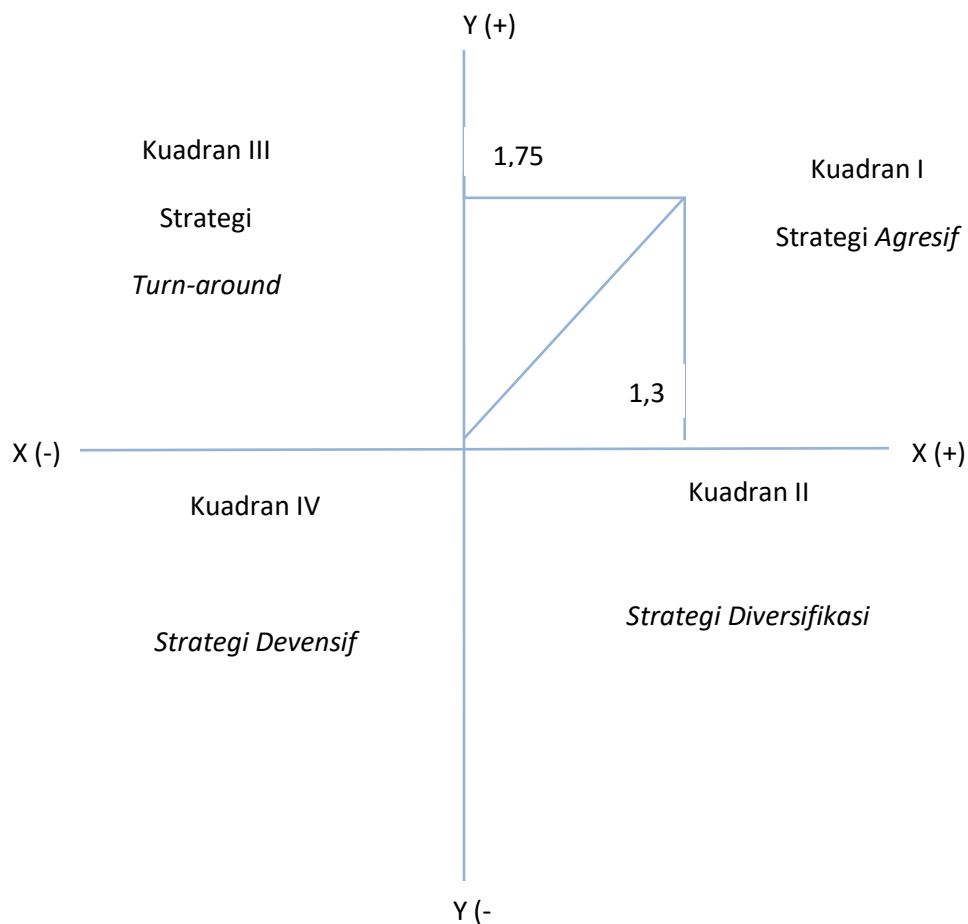
| IFA<br>EFA           | Strengths (Kekuatan)                             | Weakness (Kelemahan)                             |
|----------------------|--|--|
| Opportunity(Peluang) | Strategi SO<br>$SO = 1,75 + 1,82$<br>$SO = 3,57$ | Strategi WO<br>$WO = 1,35 + 1,82$<br>$WO = 3,17$ |
| Threat (Ancaman)     | Strategi ST<br>$ST = 1,75 + 1,20$<br>$ST = 2,95$ | Strategi WT<br>$WT = 1,35 + 1,20$<br>$WT = 2,55$ |

Dari hasil perhitungan matriks di atas, maka skor strategi tertinggi adalah strategi SO dengan nilai 3,57. Dengan demikian, maka strategi SO merupakan strategi yang paling cocok untuk strategi dalam pengembangan bank syariah di Gunungsitoli Nias yaitu strategi yang

memanfaatkan kekuatan internal (*strenght*) dan memanfaatkan peluang (*Opportunity*) yang ada di eksternal.

#### 4. Matriks Posisi

Berdasarkan hasil evaluasi faktor eksternal dan internal di atas, selanjutnya dibuat matriks posisi perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui posisi kuadran. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa faktor internal lebih besar dibandingkan faktor eksternal perusahaan. Adapun matriks perusahaan Bank SUMUT dan Bank BRI Gunungsitoli Nias adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Matriks posisi Analisis SWOT**

Berdasarkan matriks tersebut di atas posisi Bank SUMUT dan Bank BRI yang berada di Gunungsitoli Nias berada pada posisi kuadran I yang menunjukkan bahwa posisi perusahaan berada pada posisi yang kuat dan posisi yang mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Posisi ini juga merupakan posisi yang mendukung strategi agresif yang didesain untuk mendukung perkembangan perusahaan dengan

memanfaatkan kekuatan dan peluang perusahaan. Pemanfaat kekuatan untuk strategi agresif dapat mengembangkan inovasi atau karakteristik perusahaan dan mengutamakan kualitas yang lebih baik, hal ini juga dapat mendukung peningkatan penjualan jasa sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Sedangkan pemanfaatan peluang, perusahaan harus memanfaatkan terjadinya pergeseran nilai yang semakin tinggi dengan memperluas pemasaran.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut dapat dilihat bahwa strategi pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias berada pada posisi yang sangat menguntungkan dengan beradanya perusahaan di **posisi kuadran I** dan strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) karena dengan strategi ini menandakan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk pengembangan bank syariah. Dengan demikian bank syariah memiliki prospek untuk dikembangkan di masa mendatang di daerah otonomi Gunungsitoli Nias.

## 5. Tahap Penentuan Alternatif Strategi

Setelah diketahui posisi perusahaan, maka akan ditentukan beberapa alternative strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias. Pada dasarnya untuk menentukan berbagai *alternative* tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah berdasarkan analisis SWOT telah menjelaskan bahwa strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias adalah strategi *agresif* yakni menguatkan faktor kekuatan dan memanfaatkan semua faktor peluang yang mampu mendukung perusahaan.

### a. SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran para eksekutif perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- (1) Meningkatkan dan memaksimalkan promosi dan sosialisasi terhadap bank syariah, karna dengan melakukan promosi dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran serta kebutuhan bermuamalah sesuai syariah dengan sistem pemberian pelayanan yang baik kepada nasabah untuk perkembangan ekonomi umat.

- (2) Mempertahankan nasabah dengan meningkatkan kualitas produk, Produk tidak harus sekedar mengikuti produk-produk yang dimiliki lembaga konvensional, tetapi produk tersebut mencerminkan karakteristik unik lembaga keuangan syariah yang mampu menarik konsumen untuk mampu dapat mengembangkan bank syariah.
- (3) Memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada nasabah baik dari segi produk maupun fasilitas untuk meningkatkan jumlah nasabah terlebih dengan adanya Undang-undang serta Fatwa MUI yang mampu mendorong masyarakat untuk menabung dan bertransaksi bukan di bank konvensional lagi melainkan dengan bank syariah.

b. **WO** Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

- (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jadi dengan hadirnya sumber daya insani yang berkualitas dapat mengarahkan dan mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap bank syariah kepada masyarakat, untuk itu dengan pemahaman yang baik dapat meningkatkan kesadaran untuk bermumalah dan melakukan transaksi terhadap bank syariah, dan bank syariah terus tumbuh subur.
- (2) Pemerintah di Gunungsitoli harus memberikan dukungan maupun perlakuan yang setara antara bank konvensional dan bank syariah baik dalam bentuk modal dan spiritual misalnya dalam hal penyetoran biaya penyelenggaraan ibadah haji untuk perkembangan perekonomian antar umat, terlebih dengan adanya undang undang dan fatwa MUI.

c. **ST** (*Strength- Threat*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar.

- (1) Meningkatkan dan memaksimalkan sosialisasi dan promosi terhadap bank syariah kepada masyarakat sehingga mampu bersaing dengan sistem lembaga konvensional, karna salah satu permasalahan yang masuk dalam bagian ini

adalah masalah persaingan, baik persaingan antarbank syariah sendiri maupun dengan lembaga keuangan lainnya. dengan menghadapi persaingan tersebut, untuk itu harus mengembangkan lembaga keuangan syariah dengan cara sistematis dan proporsional.

- (2) Melakukan pelayanan kepada nasabah dengan optimal agar citra Bank syariah dapat dikenal dan memiliki jangkauan yang luas seperti bank konvensional. Sehingga mendapatkan kepercayaan terhadap masyarakat tentang keberadaan bank syariah dikarenakan masalah pada tingkat kepercayaan adalah kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank syariah karena rasa tidak percaya kepada bank syariah atau karena return yang rendah di banding bank konvensional. Ketiga, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan bank syariah, baik dari sisi pelayanan yang diberikan, maupun pengetahuan akad yang relatif lebih “rumit”.

d. **WT** (*Weakness- Threat*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defenisive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan.

- (1) Meningkatkan kualitas tenaga kerja yang profesional, seperti yang terjadi saat ini bank syariah harus lebih maju ke depannya untuk dapat bersaing dengan bank konvensional, dan dimulai dengan meningkatkan sumber daya manusia secara selektif dan kompeten.
- (3) Melakukan Koordinasi serta mendapatkan dukungan *support* dari pemerintah sangat diperlukan terhadap perkembangan bank syariah, karna sangat berperan penting dalam stabilitas pengembangan bank syariah secara keseluruhan, fungsinya sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan bank syariah.

**Tabel 4.15**  
**Analisis Matriks SWOT**

| Peluang (O) | Strategi (SO)   | Strategi (WO)   |
|-------------|---|---|
|             | (1) Meningkatkan dan memaksimalkan promosi dan sosialisasi terhadap bank syariah, | (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jadi dengan hadirnya sumber daya |



| Peluang (O) | Strategi (SO)   | Strategi (WO)   |
|-------------|---|---|
|             | <p>karna dengan melakukan promosi dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran serta kebutuhan bermuamalah sesuai syariah dengan sistem pemberian pelayanan yang baik kepada nasabah untuk perkembangan ekonomi umat</p> <p>(2) Mempertahankan nasabah dengan meningkatkan kualitas produk, produk tersebut mencerminkan karakteristik unik lembaga keuangan syariah yang mampu menarik konsumen untuk mampu dapat mengembangkan bank syariah.</p> <p>(3) Memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada nasabah baik dari segi produk maupun fasilitas untuk meningkatkan jumlah nasabah terlebih dengan adanya Undang-undang serta Fatwa MUI yang mampu mendorong masyarakat untuk menabung dan bertransaksi bukan di bank konvensional lagi melainkan dengan bank syariah.</p> | <p>insani yang berkualitas dapat mengarahkan dan mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap bank syariah kepada masyarakat, untuk itu dengan pemahaman yang baik dapat meningkatkan kesadaran untuk bermuamalah dan melakukan transaksi terhadap bank syariah, dan bank syariah terus tumbuh subur.</p> <p>(2) Pemerintah di Gunungsitoli harus memberikan dukungan maupun perlakuan yang setara antara bank konvensional dan bank syariah baik dalam bentuk modal dan spiritual misalnya dalam hal penyetoran biaya penyelenggaraan ibadah haji untuk perkembangan perekonomian antar umat, terlebih dengan adanya undang undang dan fatwa MUI.</p> |

| Ancaman (T) | Strategi (ST)   | Strategi (WT)  |
|-------------|---|--|
|             | <p>(1) Meningkatkan dan memaksimalkan sosialisasi dan promosi terhadap bank syariah kepada masyarakat sehingga mampu bersaing dengan sistem lembaga konvensional, karna salah satu permasalahan yang masuk dalam bagian ini adalah masalah persaingan, baik persaingan antarbank syariah sendiri maupun dengan lembaga keuangan lainnya. dengan menghadapi persaingan tersebut, untuk itu harus mengembangkan lembaga keuangan syariah dengan cara sistematis dan proporsional.</p> <p>(2) Melakukan pelayanan dan promosi yang optimal agar citra Bank syariah dapat dikenal dan memiliki jangkauan yang luas seperti bank konvensional. Sehingga mendapatkan kepercayaan terhadap masyarakat tentang keberadaan bank syariah dikarenakan masalah pada tingkat kepercayaan adalah kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank syariah karena rasa tidak percaya kepada bank syariah atau karena return</p> | <p>(1) Meningkatkan kualitas tenaga kerja yang profesional, seperti yang terjadi saat ini bank syariah harus lebih maju ke depannya untuk dapat bersaing dengan bank konvensional, dan dimulai dengan meningkatkan sumber daya manusia secara selektif dan kompeten.</p> <p>(2) Melakukan Koordinasi serta mendapatkan dukungan <i>support</i> dari pemerintah sangat diperlukan terhadap perkembangan bank syariah, dengan hadirnya dukungan dari pemerintah.</p> |

| Ancaman (T) | Strategi (ST)   | Strategi (WT) |
|-------------|---|---------------|
|             | <p>yang rendah di banding bank konvensional.</p> <p>(3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan bank syariah, baik dari sisi pelayanan yang diberikan, maupun pengetahuan akad yang relatif lebih “rumit”.</p> |               |

Berdasarkan dari tabel analisis matriks SWOT, maka rekomendasi strategi yang paling sesuai dengan Strategi di daerah otonomi Gunungsitoli adalah *strategi strenght* dan *opportunity* yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk strategi pengembangan bank syariah. Diantaranya Meningkatkan dan memaksimalkan promosi dan sosialisasi terhadap bank syariah, karena dengan melakukan promosi dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran serta kebutuhan bermuamalah sesuai syariah dengan sistem pemberian pelayanan yang baik kepada nasabah untuk perkembangan ekonomi umat. Mempertahankan nasabah dengan meningkatkan kualitas produk, Produk tidak harus sekedar mengikuti produk-produk yang dimiliki lembaga konvensional, tetapi produk tersebut mencerminkan karakteristik unik lembaga keuangan syariah yang mampu menarik konsumen untuk mampu dapat mengembangkan bank syariah. Memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada nasabah baik dari segi produk maupun fasilitas untuk meningkatkan jumlah nasabah terlebih dengan adanya Undang-undang serta Fatwa MUI yang mampu mendorong masyarakat untuk menabung dan bertransaksi bukan di bank konvensional lagi melainkan dengan bank syariah.

## **E. Pembahasan**

### **1. Analisis Peneliti**

#### **a. Strategi Dalam Pengembangan Bank Syariah Di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias.**

Apabila melihat data yang di dapat dari hasil analisa menggunakan metode analisis SWOT maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya strategi dalam pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias ialah

#### 1) Pengembangan Produk –Produk Bank Syariah

Hal ini dapat dikaitkan sesuai dengan teori yang ada yaitu menyebutkan bahwasanya strategi dalam pengembangan bank syariah salah satunya ialah pengembangan kualitas produk pada bank syariah. Pengembangan produk-produk bank syariah yang kompetitif dan inovatif Pasar yang masih sangat terbuka lebar dan adanya keuntungan dari pricing bank konvensional merupakan peluang bagi bank syariah untuk semakin kreatif dan inovatif dalam membuat produk-produk baru. Karena jika tidak kreatif, maka akan tergilas oleh pesaing, baik dengan bank konvensional, antar bank syariah, maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Produk keuangan baru tersebut tidak harus sekedar mengikuti produk-produk yang dimiliki lembaga konvensional, tetapi produk tersebut mencerminkan karakteristik unik lembaga keuangan syariah yang mampu menarik konsumen.<sup>81</sup>

Menurut pandangan bank Indonesia bahwasanya program pengembangan produk harus diarahkan kepada variasi produk yang beragam yang didukung oleh keunikan *value* yang ditawarkan (saling menguntungkan) yang mana hal ini salah satu dari strategi pengembangan bank syariah.<sup>82</sup>

Program pengembangan produk. Untuk merealisasikan pencitraan industri perbankan syariah “yang lebih dari sekedar bank”, bank syariah perlu terus melakukan inovasi produk dan dapat mengeksplorasi kekayaan skema keuangan yang variatif dan sekaligus bisa menunjukkan perbedaan dengan perbankan konvensional. Beberapa inisiatif yang dapat dilakukan oleh bank syariah, misalnya melalui *mirroring* produk dan jasa bank syariah internasional serta mendorong bank syariah milik asing untuk membawa produk-produk yang sukses di luar negeri ke Indonesia. Program ini menjadi keharusan agar keunikan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional lebih terlihat jelas.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dalam tesis ini bahwasanya pengembangan produk bank syariah sangatlah penting dalam strategi pengembangan bank syariah, dengan meningkatkan kualitas produk bank syariah dapat memberikan peluang dalam proses pengembangan bank

---

<sup>81</sup>Muhammad Iqbal Fasa, “Peluang dan Tantangan Bank Syariah” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2013. Di akses pada tanggal 23 September 2019.

<sup>82</sup> <http://www.bi.go.id>

<sup>83</sup> Hafidh Munawwir “Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah” *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 4, No. 1, Agustus 2005, hal. 41 – 48. Di akses pada tanggal 10 September 2019.

syariah, hal ini dapat membuat bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional, yang mana produk yang akan ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabahnya harus memiliki nilai yang lebih dibandingkan produk bank pesaing. Sebagaimana pengembangan bank syariah di daerah otonomi yang mana untuk pengembangan bank syariah sendiri, bank harus memperkenalkan produk yang berkualitas tinggi yang membuat masyarakat khususnya pada daerah otonomi memiliki minat untuk bergabung dalam bank syariah, Sedangkan dalam produk perbankan syariah Produk yang umum dari perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas. Yang paling umum adalah *murabahah*. Nasabah masih didominasi oleh nasabah yang memiliki pemahaman belum baik tentang perbankan syariah, dengan melakukan sosialisasi terhadap pengenalan produk bank syariah dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya di Gunungsitoli yang sebagai mana yang menjadi salah satu tujuan perbankan Islam yaitu menjadikan untuk mewujudkan prinsip keadilan dan kesejahteraan masyarakat seperti yang ada dalam visi perekonomian Islam. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan dari segi Muamalah Islam tentang produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya di Gunungsitoli.

## 2) Peningkatan Kualitas SDM

Adapun salah satu strategi dalam pengembangan bank syariah ialah peningkatan dan keahlian sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang memenuhi persyaratan untuk mengelola operasional bank syariah masih terbatas. Disamping itu permintaan untuk menjadi karyawan bank syariah juga masih terbatas. Mungkin saja mereka mempunyai keahlian atau memenuhi persyaratan dibidang keahlian perbankan akan tetapi tidak atau belum memiliki persyaratan dibidang syariah Islamnya.<sup>84</sup>Tercapainya SDM yang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung pertumbuhan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwasanya SDM merupakan hal utama dalam pengembangan bank syariah, khususnya di Gunungsitoli Nias karena sumber daya manusia merupakan salah satu pengaruh terhadap perkembangan suatu organisasi atau perusahaan. Banyak faktor yang bisa membuat kualitas SDM bank syariah meningkat dan dapat berdiri, yaitu bisa dilakukan dengan memberikan *training hard skill* tentang *product knowledge* secara berkesinambungan dan memberikan pembekalan keterampilan *soft skill* kepada mereka,

---

<sup>84</sup> Ahmad Ryad, "Strategi Pengembangan Bank Syariah" Jurnal: Ekonomi Islam 04 October 2016. Di akses pada tanggal 10 September 2019.

sehingga terciptanya sumber daya insani yang berkompeten dalam bidangnya, bila diperhatikan bukan hanya pada bank syariah melainkan semua lembaga maupun perusahaan kualitas suatu sumber daya manusia sangatlah penting tentunya berpengaruh besar dalam meningkatkan suatu lembaga khususnya di bank syariah, untuk mewujudkan pertumbuhan bank syariah, sumber daya yang bekerja di bank syariah harus terselektif, sdm dalam bank syariah harus mempunyai *skill* tentang bank syariah, tentunya lembaga keuangan syariah sudah memperhatikan segala persyaratan terhadap SDM yang bekerja dalam bank syariah, terutama pengembangan bank syariah di Gunungsitoli, SDM yang bekerja haruslah yang berkualitas dan mempunyai keahlian dalam bidangnya karna bukan hanya saja melayani nasabah bank syariah sekaligus memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai bank syariah, sedangkan SDM yang terdapat di Gunungsitoli Nias masih kurang kompeten dalam menguasai bank syariah.

### 3) Peningkatan Promosi Dan Sosialisasi

Promosi dilakukan dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada secara efektif, baik secara perorangan, kelompok maupun instansi yang meliputi unsur alim ulama, penguasa negara/pemerintahan, cendekiawan dan lain-lain, yang memiliki kemampuan dan akses yang besar dalam penyebarluasan informasi terhadap masyarakat luas.<sup>85</sup>

Berbagai upaya promosi dan komunikasi oleh bank syariah kepada masyarakat perlu mencermati spektrum peta segmen pasar yang ingin dijangkaunya, sehingga dapat menjaga citra baru perbankan syariah Indonesia yang *modern*, terbuka bagi semua segmen masyarakat (*inklusif*), dan melayani seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Berbagai program promosi perlu dilakukan dengan tetap mengacu kepada *positioning* iB sebagai perbankan yang saling menguntungkan kedua belah pihak (bank dan nasabah), dan mendukung *branding* iB sebagai “lebih dari sekedar bank”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, perlunya sosialisasi karna sangat berpengaruh khususnya dalam pengembangan bank syariah, dengan melakukan sosialisasi berarti sekaligus memperkenalkan perlunya melakukan transaksi di bank syariah, dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi yang benar mengenai kegiatan usaha perbankan syariah. Bank syariah diharapkan untuk lebih banyak lagi mempromosikan perbankan syariah agar masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah bank

---

<sup>85</sup> Hafidh Munawwir, *Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 4, No. 1, Agustus 2005, hal. 41 – 48. Di akses pada tanggal 10 September 2019

<sup>86</sup>Muhammad Iqbal Fasa “*Tantangan dan Peluang Bank Syariah*”*Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2013. Di akses pada tanggal 10 September 2019

syariah. Diharapkan juga untuk membuka kantor-kantor cabang yang lebih banyak lagi di kota-kota karena dengan adanya kantor-kantor cabang yang sedikit maka masyarakat kurang efisien jika melakukan transaksi karena minimnya lembaga syariah. Upaya-upaya yang disebutkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat lebih mengenal lagi mengenai bank syariah.

Poin terpenting yang harus di garis bawahi bahwa terutama mengenai sosialisasi bank syariah khususnya di Gunungsitoli, karna sosialisasi ini menjadi sangat penting, karena keputusan nasabah sebagian besar dipengaruhi oleh informasi yang didapat mengenai bank tersebut khususnya terhadap bank syariah. Sehingga dengan adanya sosialisasi bank syariah dapat terarah dan berkelanjutan akan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman calon nasabah. Karna dalam hal ini masyarakat Gunungsitoli umumnya hanya menjadikan bank sebagai tempat menabung tanpa melihat jasa-jasa lain yang ditawarkan. karna seperti yang peneliti ketahui bahwa wacana bank syariah di Gunungsitoli Nias masih sangat baru, dan bisa dikatakan belum tersentuh oleh pemerintah untuk dapat dikembangkan.

#### 4) Peningkatan Kualitas Pelayanan

Dari *survey* tingkat kepuasan nasabah, sebagaimana dimuat dalam *Grand Strategy*, terungkap bahwa kualitas layanan perbankan syariah lebih baik di *core benefit* yang ditawarkan. Sedangkan dilihat dari tingkat kepuasan terhadap pinjaman bank konvensional dan bank syariah, kualitas perbankan syariah lebih baik hampir di semua aspek. Dengan demikian, maka peningkatan kualitas layanan mesti terus dilakukan di area yang terkait keunikan maupun bersifat umum. Dengan mengadopsi konsep *service excellency* berdasarkan dimensi RATER (*Reliability, Assurance, Tangible, Emphaty, Responsiveness*).<sup>87</sup>

Bank yang menjadi pilihan nasabah adalah yang memiliki servis baik dan memberikan kenyamanan tertinggi. Hasil Survei BI menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memotivasi untuk menggunakan perbankan syariah didominasi oleh faktor kualitas pelayanan. Selain itu, nasabah bank syariah mempunyai kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah karena faktor pelayanan yang kurang baik.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pentingnya pelayanan yang baik dalam suatu lembaga maupun jasa, terlebih dalam lembaga keuangan seperti dalam jurnal di atas mengaitkan

---

<sup>87</sup> Muhammad Iqbal Fasa, “*Tantangan dan Peluang Bank Syariah*” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2013. Di akses pada tanggal 10 September 2019

<sup>88</sup> Hafidh Munawwir, *Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 4, No. 1, Agst 2005, hal. 41 – 48. Di akses pada tanggal 10 September 2019

pelayanan dengan motivasi nasabah dalam menggunakan bank syariah, jadi dengan baiknya kualitas pelayanan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nasabah juga semakin meningkat. Bagi perusahaan terutama yang bergerak di bidang jasa perbankan, memuaskan nasabah adalah hal pokok yang tidak boleh diabaikan, dimana kepuasan nasabah merupakan faktor yang sangat strategis dalam memenangkan dan berkompetisi dalam suatu persaingan, serta mempertahankan citra perusahaan di masyarakat luas. Kepuasan konsumen ditentukan oleh kualitas produk dan layanan, yang mana setiap nasabah memiliki harapan dan kepuasan penuh terhadap pelayanan dan persepsi konsumen terhadap kualitas pelayanan. Intinya nasabah selalu menilai suatu layanan yang diterima dibandingkan dengan apa yang diharapkan atau diinginkan.

## **b. Peluang Pendirian Bank Syariah**

### 1) Meningkatnya Kesadaran Bermuamalah Sesuai Syariah

Adapun peluang pendirian terhadap bank syariah adalah semakin timbulnya atas kesadaran beragama bagi masyarakat muslim di Indonesia.<sup>89</sup> Meningkatnya kesadaran untuk bermuamalah sesuai syariah Akhir-akhir ini, masyarakat golongan menengah mempunyai kecenderungan untuk bermuamalah sesuai syariah. Kecenderungan ini termasuk dalam melakukan transaksi dengan perbankan. Hal ini merupakan peluang yang sangat besar bagi pihak bank syariah untuk memanfaatkan momentum tersebut.<sup>90</sup>

Dari hasil penelitian, bahwasanya sudah sepatutnya masyarakat muslim memiliki kesadaran untuk bermuamalah di bank syariah, di samping dengan turunnya ayat tentang riba yang mana mengharamkan transaksi riba, selain itu dengan menabung di bank syariah relatif lebih aman karena ditinjau dari prespektif Islam akan mendapatkan keuntungan yang didapat dari bisnis yang halal.

### 2) Adanya Fatwa MUI

Fatwa bunga bank yang berfungsi sebagai legitimasi bagi perbankan Syariah dalam mensosialisasikan konsepnya. Fatwa DSN-MUI memiliki fungsi menjelaskan hukum yang merupakan regulasi praktis bagi lembaga keuangan, khususnya yang diminta praktisi ekonomi syariah ke DSN-MUI dan *Taujih*, yakni memberikan petunjuk serta pencerahan kepada

---

<sup>89</sup>Rufqotuz Zakhroh Ersandhi Primantara “*Peluang dan Tantangan Bank Syariah*” *Jurnal Ekonomi Islam*, (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang). Di akses pada tanggal 10 September 2019

<sup>90</sup> Hafidh Munawwir, *Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah* *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 4, No. 1, Agst 2005, hal. 41 – 48. Di akses pada tanggal 10 September 2019



masyarakat luas tentang norma ekonomisyariah. Kehadiran fatwa-fatwa ini menjadi aspek organik dari bangunan ekonomi islam yang di tata dan dikembangkan, sekaligus merupakan alat ukur bagi kemajuan ekonomi syariah di Indonesia. Fatwa tentang Ekonomi syariah telah hadir secara teknis menyuguhkan model pengembangan bahkan pembaharuan *fiqh muamalah maaliyah*.<sup>91</sup>

Dari hasil penelitian bahwasanya, dengan hadirnya Fatwa MUI tentang haramnya riba maka sebagai bagian dari kepedulian ulama terhadap umat Islam, maka pada saat ini sudah sepantasnya umat Islam harus menabung di bank syariah sehingga dapat mengembangkan bank syariah di Indonesia khususnya di Gunungsitoli Nias serta dengan adanya Fatwa MUI tentang riba dapat mendorong calon nasabah sehingga mempercayai bank syariah.

### 3) Meningkatnya Jumlah Masyarakat Muslim Gunungsitoli Nias Yang Ingin Menabung Untuk Menjalankan Ibadah Haji.

Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syari'ah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan *Shadaqah* (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.<sup>92</sup>

Dari hasil penelitian bahwasanya, bahwasanya bank syariah bukan hanya untuk menabung semata, melainkan dapat melaksanakan dan melayani kegiatan keislaman seperti zakat, infaq, sedekah serta melayani masyarakat muslim yang ingin melaksanakan haji, di Gunungsitoli Nias jumlah jamaah haji terus meningkat tiap tahun jadi sudah seharusnya bank umum dan bank milik daerah mendirikan bank berprinsip syariah guna menyempurnakan kegiatan bernuansa keislaman.

## a. Tantangan Pendirian Bank Syariah

### 1) Sistem Konvensional Dan Lembaga Keuangan Lainnya Yang Lebih Unggul

Keterbatasan teknologi dan produksi. Dengan keterbatasan teknologi merupakan kendala atau tantangan bagi Perbankan Syari'ah, sehingga belum diminati sepenuhnya oleh

<sup>91</sup> Antonio syafii, *Bank Syariah dari teori ke praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

<sup>92</sup> Setia Budhi Wilardjo "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia" <http://jurnal.unimus.ac.id> Vol. 2, No. 1, September 2004 – Maret 2005. Di akses pada tanggal 10 September 2019.

masyarakat. Kemudian produk-produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syari'ah meskipun sudah cukup banyak, masyarakat menilai bahwa masih banyak produk-produk yang belum diakomodasi oleh Perbankan Syari'ah.<sup>93</sup>

Dalam hasil penelitian bahwasanya, seperti yang diketahui saat ini bank konvensional masih unggul di banding bank syariah, padahal masyarakat di Indonesia mendominasi agama Islam, terlebih lagi bank konvensional sudah sangat maju saat ini, bank syariah harus segera memperbaiki dan membenahi baik dari segi sistem, manajemen, pelayanan, dan kualitas SDM.

## 2) Lembaga Keuangan Syariah Masih Belum Mapan Di Mata Masyarakat

Hingga saat ini dapat dikatakan bahwasanya pemahaman masyarakat akan bank syariah masih rendah.<sup>94</sup> Masih banyaknya nasabah yang tidak loyal terhadap Perbankan Syari'ah, sebagai contoh para nasabah menabung di Bank Syari'ah, lalu membandingkan besaran persentase bagi hasil Bank Syari'ah dengan tingkat suku bunga di bank konvensional.

Pemahaman masyarakat mengenai perbankan Syariah juga menjadi salah satu tantangan bagi perbankan syariah. Selama ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dengan jelas bagaimana konsep perbankan syariah. Oleh karena itu, diharapkan sumber daya manusia yang ada di dalam perbankan syariah dapat melakukan penjelasan mengenai konsep perbankan syariah dengan jelas sehingga tidak lagi menimbulkan keraguan dan ketidakjelasan bagi calon nasabah yang ingin menggunakan jasa perbankan syariah.<sup>95</sup>

Dari hasil penelitian, bahwasanya masyarakat saat ini belum begitu mengetahui tentang bank syariah walaupun sebagian masyarakat sudah percaya dengan prinsip bagi hasil dari bank syariah yang dapat membantu mereka dalam melakukan transaksi berdasarkan syariat Islam tanpa *riba*, *maisir*, dan *gharar*. Khususnya masyarakat di desa ataupun kota masih condong melakukan transaksi dengan bank konvensional padahal Allah telah mengharamkan *riba*, banyak masyarakat berpikir bahwa bagi hasil dalam

---

<sup>93</sup> Ahmad Shobiri, *Muslim Perbankan Syari'ah di Indonesia; Antara Peluang dan Tantangan* Ahmad Shobiri Muslim, *Universm* Vol. 10 No. 1 Januari 2016. Di akses pada tanggal 10 September 2019. Di akses pada tanggal 10 September 2019

<sup>94</sup> Muhammad Iqbal Fasa, "Tantangan dan Peluang Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2013. Di akses pada tanggal 10 September 2019

<sup>95</sup> Rufqotuz Zakhroh Ersandhi Primantara "Peluang dan Tantangan Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi Islam*, (Tesis, Program

bank syariah rumit khususnya masyarakat Gunungsitoli Nias, salah satu faktor utama bahwasanya masyarakat beranggapan bagi hasil dalam bank syariah rumit, sehingga perlu hadirnya sosialisasi dan promosi yang dapat menarik perhatian masyarakat terhadap bank syariah.

3) Sarana investasi syariah yang ada sekarang belum mendukung secara optimal untuk perkembangan perbankan syariah. Bisa dilihat pada saat ini dapat di ketahui bahwasanya jaringan kantor serta ATM yang masih rendah dan belum merata.<sup>96</sup> Produk atau fitur layanan bank syariah terbatas, hal ini karena setiap produk atau fitur yang dikeluarkan pihak bank tidak boleh keluar dari prinsip Islam<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, bank syariah pada saat ini belum begitu berkembang walaupun dikatakan dalam tahap awal tetapi sudah seharusnya bank syariah yang menghasilkan suatu keadilan untuk masyarakat harus lebih unggul baik dalam segi ekonomi maka sangat diperlukan kehadiran masyarakat dan pemerintah dalam mendukung perkembangan bank syariah sehingga dapat memajukan bank syariah dan untuk perkembangan umat.

---

<sup>96</sup> Ahmad Shobiri, *Muslim Perbankan Syari'ah di Indonesia; Antara Peluang dan Tantangan* Ahmad Shobiri Muslim, *Universm* Vol. 10 No. 1 Januari 2016. Di akses pada tanggal 10 September 2019.

<sup>97</sup> Wening Purbatin Palupi Soenjoto “*Tantangan Bank Syariah Di Era Globalisasi*” STITNU Al Hikmah Mojokerto el Barka: *Journal of Islamic Economics and Business*. Di akses pada tanggal 10 September 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti tentang Strategi Pengembangan Bank Syariah Pada Daerah Otonomi di Gunungsitoli Nias, maka Peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan bank syariah pada daerah otonomi di Gunungsitoli Nias berdasarkan dari analisis SWOT, alternatif strategi yang bisa dilakukan yaitu peningkatan promosi dan sosialisasi terhadap produk-produk bank syariah, yaitu peningkatan promosi dan sosialisasi total skor 0,60, yang mengartikan bahwa peningkatan promosi dan sosialisasi merupakan kekuatan besar yang dimiliki dalam pengembangan Bank Syariah.
2. Peluang pendirian bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias, hasilnya bila dilihat dari hasil analisis SWOT peluang pengembangan bank syariah di daerah otonomi di Gunungsitoli Nias adalah memiliki peluang yang cukup besar dapat dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Perbankan & Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba, faktor yang paling dominan dalam skor pada aspek peluang, yaitu pada faktor mayoritas masyarakat muslim dengan dengan total skor 0,92, yang menunjukkan bahwa adanya Undang-Undang Perbankan dan Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba.
3. Tantangan pendirian bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias yaitu Sistem konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang lebih berkembang menjadikan suatu tantangan bagi pengembangan bank syariah di Gunungsitoli Nias.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dalam tesis ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi OJK diharapkan agar benar-benar dapat memberikan kontribusi yang besar untuk pendirian Bank Syariah di Nias Khususnya di Gunungsitoli pada umumnya. Tidak hanya memperhatikan dan membantu berdirinya Bank

Syariah semata, melainkan dengan itu dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat Gunungsitoli.

2. Untuk pemerintah Gunungsitoli agar kiranya lebih memperkenalkan memperhatikan kepada pendirian usaha yang berunsur syariah seperti halnya pendirian Bank umum lainnya dapat dilakukan melalui sosialisasi baik dalam bentuk media sosial ataupun di lapangan.
3. Hendaknya bank umum dan bank milik daerah seperti bank BRI dan SUMUT melakukan koordinasi yang baik dalam segala hal dengan OJK untuk mempermudah dan memperlancar pendirian bank syariah di Gunungsitoli Nias, dikarenakan bank bank umum khususnya bank BRI dan SUMUT telah berkembang sangat baik di Kepulauan Nias khususnya di Gunungsitoli dan kelak dapat memberikan gambaran kepada pendirian dan pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias sebagaimana bank syariah dapat menekankan pada ekonomi kerakyatan.
4. Bagi Penulis yang akan datang penelitian diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan objek penelitian, yaitu antara beberapa bank, agar lebih berkembang lagi dan bermanfaat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, Irma. *Economic Growth and Social Equity in Developing Countries*, Standford : University Press, 1972
- Ahmad, Ayus. *Manajemen operasional Bank Syariah*, Cirebon: STAIN Press, 2009
- Ahmad, Ruky, *SDM Berkualitas Visi Menjadi Realitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Ahmadi, Ruslam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014
- Akmal Tarigan, Azhari. *Metodologi Peneleitian Ekonomi Islam*, Medan : La-Tansa Press, 2011
- Antonio,Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Antonius, *Pedoman Pengelolaan Bank Syariah*, Jakarta: LPPBS, 2013
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta, 2000
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*, Jakarta : Kencana, 2013
- Departemen Nasional Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Fandy. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2002
- Fred R. David, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba empat, 2010
- Hafidhuddin, Didin *Manajemen Syariah Dalam Produk* , Jakarta: Gema Insane Press, 2003
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Hariandja, Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- HAW, *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Heriyanto, Albertus. *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2011

- Joesron, Tati, *Manajemen Strategik Koperasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Lembaga Kajian Hukum Islam, *Sejarah dan Perkembangan Metode Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Bnak Indoensia, 1990.
- Muchdarsyah, Sinungan. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Rineke Cipta, 1995
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, Jogjakarta : Rake Sarasin, 2000
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Mursid, M. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Bumi Aksara Cet Ke-7,2014
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012
- Pusranoto, Sawaldjo. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan Konsep Teori Dan Realita Pustaka*, Jakarta: LP3ES, 2004
- Rahardja, Prathama. *Uang & Perbankan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Rahman, Afzalur. *Economic Doctrines of Islam*, Lahore: Islamic Publication, 1990
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2014.
- Rodinson, M. *Islam and Capitalis*, London : Allen Lane, 1974
- Sari, Purnama. *Akad Syariah*. Bandung :Kaifa. 2011
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN, 2004
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta, 2008
- Sunarto, *MSDM Strategik*, Yogyakarta: Amus, 2004
- Syakir Sula, Muhammad .*Asuransi Syariah Life And General*,Jakarta: Gema Insane, 2004
- Syakir, Ahmad. *Perbankan Syariah*, Medan: UIN-SU, 2015
- Syukron, Ali. *Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Economic: Ekonomi dan Hukum Islam, Banyuwangi: t.tp., 2013
- Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,2016
- Tisnawati, Ernle. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Ubedilah, *Demokrasi, HAM,dan Masyarakat Madani*, Jakarta ,Indonesia: Center for Civic Education, 2000
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

- Weber, Max *The Protestant Ethic and the spirit of Capitalism*, London : George Allen & Unwin Ltd., 1976
- Wening Purbatin Palupi Soenjoto “*Tantangan Bank Syariah Di Era Globalisasi*” STITNU Al Mojokertoel, Hikmah. Barka: Journal of Islamic Economics and Business
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009
- Widjaja, *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom* , Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002
- Wijaya, Krisna. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010
- Winardi, J, *Motivasi dan Permotivasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Aldursanie, Ridwan. *Kualitas Pelayanan Dalam Islam*, available on : <http://ridwan202.wordpress.com/2013/02/11/kualitas-pelayanan-dalam-islam/>
- Evelopment Country. *Definisi Pengembangan*. (Blongspot Evelopment Country.co.id)
- Ja’far , Khumaidi. *Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah*, Ejournal: radenintan.ac.id Lampung : IAIN Raden Intan , 2016
- Lubis, AY. *Pengembangan Usaha*, repository.usu.ac.id>bitstream, pdf,
- Ratnawati, Anny “*Potensi Dan Strategi Pengembangan Bank Syari’ah Di Indonesia*” dalam Jurnal Hortikultura, Desember 2011.



## Daftar Riwayat Hidup

### Data Pribadi

Nama : Nisrina Hulu  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan tanggal lahir : Fowa, 27 Desember 1995  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Tinggi, berat badan : 155, 45 kg  
Agama : Islam  
Email : [nisrinahulu@gmail.com](mailto:nisrinahulu@gmail.com)



### Pendidikan Formal Terakhir

2001 – 2007 SDN 074054 Idanotae Nias, Berijazah  
2007 – 2010 MTS Ar-Raudlatul Hasanah Medan, Berijazah  
2010- 2013 MA Ar-Raudlatul Hasanah Medan, Berijazah  
2013-2017 S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Kemampuan

Mahir Berbahasa Arab & Inggris  
Mahir Mengoperasikan Komputer Dan Program Microsoft

Saya Yang Bersangkutan

Nisrina Hulu, SE.ME



**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.**

**KANTOR CABANG GUNUNGSITOLI**

Jl. Gomo No. 1-3 Gunungsitoli  
Telp. 0639-21158 , Facs. 0639-22128

**Surat Keterangan**

B 5624-KC.II/SDM/08/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pejabat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Gunungsitoli, menerangkan bahwa yang namanya dibawah ini:

Nama : Nisrina Hulu

NIM : 3004173013

Prog. Studi : Ekonomi Syariah

Stata : S-2

Judul : *“Strategi Pengembangan Bank Syariah di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias”*

Membenarkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dan wawancara untuk keperluan tesis yang bersangkutan di Bank BRI Kantor Cabang Gunungsitoli pada tanggal 12 Agustus 2019

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gunungsitoli, 12 Agustus 2019  
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



**I Wawan Mestera**

Pinca



KANTOR CABANG : **Gunungsitoli**

No. : 926/KC07-Ops/L/2019  
Lamp. : -

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara  
di.-  
Medan

**KANTOR PUSAT**  
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan  
Phone : (061) 415 5100 - 4515100  
Facsimile : (061) 414 2937 - 415 2652  
Gunungsitoli, 15 Agustus 2019

**Hal : Persetujuan Penelitian Tesis**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari UIN Sumatera Utara Pascasarjana No. B-2373/PS.WD/PS.III/PP.00.9/07/2019 tanggal 31 Juli 2019 perihal Izin Penelitian Tesis, maka dengan ini disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1 Penelitian Tesis atas mahasiswa UIN Sumatera Utara disetujui untuk dilaksanakan pada unit kantor PT. Bank Sumut Cabang Gunungsitoli terhitung mulai 15 Agustus 2019 s.d 15 September 2019.
- 2 Mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tesis agar **mematuhi** segala peraturan yang berlaku dan **turut bertanggungjawab** untuk menjaga rahasia bank serta menggunakan data yang diperoleh dari bank hanya untuk kepentingan ilmiah saja dan tidak diperkenankan untuk mempublikasikan tanpa izin tertulis dari pihak bank (UU Perbankan No. 7 tahun 1992 ).
- 3 Penelitian dilaksanakan hanya pada jam kerja operasional unit kantor dan menggunakan pakaian bebas dan rapi.
- 4 Selesai melaksanakan penelitian kepada yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1(satu) eksemplar hasil penelitian kepada PT. Bank Sumut Cabang Gunungsitoli.

Demikian yang kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Pemimpin Cabang.



**Jansen Manurung**  
NPP. 0639.301067.010394

